

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI
DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SEKOLAH DASAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SANIA ALFIYANI
NIM 1917405055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sania Alfiyani
NIM : 1917405055
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan pembuatan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Sania Alfiyani

NIM. 1917405055



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yang disusun oleh: Sania Alfiyani, NIM: 1917405055, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 18 Oktober 2023

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M.Pd
NIP. 19940116201903 2 020

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd
NIP. -

Penguji Utama

Ellen Prima, M.A
NIP. 19890316201503 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I. M.S.I.,
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Sania Alfiyani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr Wb.

Saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sania Alfiyani

NIM : 1917405055

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku PAI dan Budi Pekerti
Kelas IV Sekolah Dasar

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan
Terimakasih

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 11 Oktober 2023
Pembimbing



Intan Nur Azizah, M.Pd

NIP. 19940116201903 2 020

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SEKOLAH DASAR

SANIA ALFIYANI
NIM 1917405055

Abstrak: Membentuk karakter peserta didik dapat melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini sangat wajib dilaksanakan dan diimplementasikan disekolah. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka pada Profil Pelajar Pancasila memiliki peranan penting untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif sistematis, Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yakni obyek yang dikaji menggunakan data kepustakaan berupa buku. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Untuk menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung didalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka terdapat 6 nilai Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021, maka hasil analisa pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka telah memenuhi 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila tersebut. Adapun 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kata kunci : Analisis, Nilai Karakter, Buku PAI dan Budi Pekerti

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SEKOLAH DASAR

SANIA ALFIYANI
NIM 1917405055

Abstract: Forming the character of students can be done through character education. Character education is currently very mandatory and implemented in schools. The Islamic Religious Education and Character Education textbook for grade IV Elementary School Independent Curriculum in the Pancasila Student Profile has an important role in directing students to become lifelong students who have character, are competent and behave in accordance with Pancasila values. This research is a systematic descriptive qualitative research. This research is included in library research (library research), namely the object studied using library data in the form of books. By using documentation data collection techniques. To analyze the data, use data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and verification/drawing conclusions. The results of this research show that the character values contained in the Islamic Religious Education and Character Education textbook for class IV Independent Curriculum Elementary School have 6 Dimensional Values. , Elements and Sub-elements of the Pancasila Student Profile according to the Educational Standards, Curriculum and Assessment Agency of the Ministry of Education, Culture and Research. and Technology of the Republic of Indonesia in 2021, the results of the analysis of the book Islamic Religious Education and Characteristics of the Independent Curriculum have fulfilled the 6 Dimensions, Elements and Subelements of the Pancasila Student Profile. The 6 dimensions, elements and sub-elements of the Pancasila Student Profile are Faith. have faith in God Almighty, and have noble character, global diversity, work together, be independent, reason critically and creatively.

Keywords: Analysis, Character Values, Islamic Education and Character Books

MOTTO

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

”Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah dengan bersyukur”¹



¹Q.s Adh-Dhuha Ayat 11, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal).

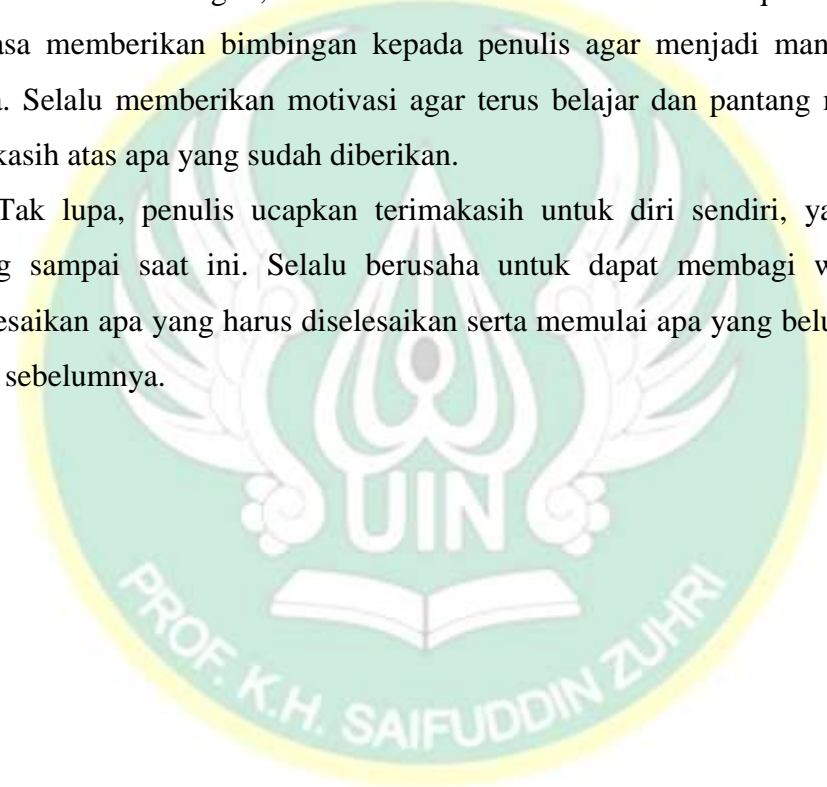
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan segala karunia dan nikmat Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang tuaku, yaitu Bapak Mulud dan Ibu Nuryati yang senantiasa berjuang tanpa lelah untuk anaknya. Yang selalu meridhoi dan mendoakan sehingga penulis kuat dan dapat sampai ditahap ini. Selalu memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan studi di perkuliahan ini. Terimakasih atas semua dukungan, nasehat, serta doa yang senantiasa dipanjatkan.

Saudara kandungku, Femilia Ilka Fita dan Salsa Wafiq Azizah yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis agar menjadi manusia yang berguna. Selalu memberikan motivasi agar terus belajar dan pantang menyerah. Terimakasih atas apa yang sudah diberikan.

Tak lupa, penulis ucapkan terimakasih untuk diri sendiri, yang sudah berjuang sampai saat ini. Selalu berusaha untuk dapat membagi waktu dan menyelesaikan apa yang harus diselesaikan serta memulai apa yang belum pernah dimulai sebelumnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SEKOLAH DASAR”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya. Semoga syafaat yang dinanti-nanti selalu tercurah bagi kita semua, *Aamiin yaa Rabbal'alamin*.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, berkat doa, perjuangan dan dorongan serta masukan-masukan yang positif dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini, semua dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Intan Nur Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik dari penulis, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Mulud dan ibunda tersayang Nuryati beserta keluarga yang selalu mendoakan penulis, dan memberikan moril serta material kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi dan meraih kesuksesan.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019, terutama kelas B semoga kesuksesan selalu menyertai kalian, dan senantiasa diberikan keberkahan dan lindungan Allah SWT.
12. Femilia Ilkafita dan Salsa Wafiq Azizah sebagai adik saya sekaligus sahabat yang selalu menyemangati saya dalam menulis skripsi ini hingga selesai.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini dibuat. Harapan besar semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca. *Aamiin Aamiin Yaa Rabbal'Alamin.*

Purwokerto, 11 Oktober 2023
Penulis,



Sania Alfiyani

NIM.1917405055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai Karakter	17
1. Pengertian Nilai Karakter dalam Pendidikan.....	17
2. Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa.....	27
4. Tujuan Pendidikan Karakter	28
5. Unsur-unsur Pendidikan Karakter	29
6. Urgensi Pendidikan Karakter.....	30

B. Buku Teks	31
1. Pengertian Buku Teks	31
2. Fungsi Buku Teks	33
3. Peran Buku Teks	34
4. Karakteristik Buku Teks	35
5. Komponen Penulisan Buku Teks.....	37
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	38
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	38
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	39
3. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	40
4. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	46
5. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	47
6. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	48
BAB III	PROFIL BUKU
A. Profil Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD.....	50
1. Identitas dan Konteks Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD	50
2. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku.....	51
3. Sistematika Buku	52
4. Struktur dan Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV	55
BAB IV	PEMBAHASAN
A. Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD.....	62

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembagian Fase Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	40
Tabel 2.2	Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Cover Buku	50
Gambar 3.2	Halaman Identitas Buku.....	53
Gambar 4.1	Anak laki-laki sedang membaca Al-Qur'an.....	63
Gambar 4.2	Belajar Al-Qur'an	63
Gambar 4.3	Menghafal Al-Qur'an.....	64
Gambar 4.4	Keragaman	65
Gambar 4.5	Sikapku dan Ayo Kerjakan	66
Gambar 4.6	Perbedaan suku, agama, dll.....	67
Gambar 4.7	Aktivitas kelompok	68
Gambar 4.8	Keluarga sedang berdoa	69
Gambar 4.9	Anak sedang salat.....	69
Gambar 4.10	Anak yang mandiri	70
Gambar 4.11	Membuat kaligrafi.....	71
Gambar 4.12	Saling menghargai.....	72
Gambar 4.13	Keragaman manusia	73
Gambar 4.14	Aktivitas kelompok (Berdiskusi tentang berita)	73
Gambar 4.15	Aktivitas kelompok	74
Gambar 4.16	Menutup aurat	75
Gambar 4.17	Aktivitasku	76
Gambar 4.18	Aktivitas kelompok	77
Gambar 4.19	Materi	77
Gambar 4.20	Membuat cerita gambar.....	78
Gambar 4.21	Anak bersilaturahmi	79
Gambar 4.22	Aktivitasku	79
Gambar 4.23	Aktivitas kelompok	80
Gambar 4.24	Aktivitasku peta konsep.....	80
Gambar 4.25	Peserta didik sedang berkelompok.....	81
Gambar 4.26	Pengayaan	82
Gambar 4.27	Peserta didik beragam suku dan agama sedang bermain permainan tradisional	83

Gambar 4.28	Aktivitas kelompok	83
Gambar 4.29	Aktivitas anak	84
Gambar 4.30	Peserta didik sedang salat duha berjamaah	85
Gambar 4.31	Kutipan	86
Gambar 4.32	Saling menolong	86
Gambar 4.33	Kutipan	87
Gambar 4.34	Peta konsep	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan zaman, kehidupan masyarakat di Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis, karena adanya pengaruh media digital, pengetahuan, dan ilmu-ilmu lain.² Adanya perubahan zaman, menjadikan banyak permasalahan serta tantangan yang harus dihadapi. Permasalahan yang muncul saat ini ialah kurangnya kemampuan masyarakat dalam hal literasi pendidikan, teknologi, serta sistem pendidikan yang tidak sesuai.³ Oleh karena itu, adanya pendidikan di berbagai jenjang dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangat diharapkan, agar mampu menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan literasi baik secara keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Pendidikan adalah usaha transformasi ilmu atau nilai-nilai pendidikan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk terlaksanakannya proses kegiatan perkembangan diri siswa supaya menjadi manusia yang bermanfaat sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat.⁴ Pendidikan menjadi modal utama bagi suatu lembaga ataupun pemerintahan yang dimana tujuan utamanya yaitu melahirkan insan-insan yang berkualitas dan cerdas serta membangun bangsa dan negara Indonesia, maka dari itu diperlukan peran dari berbagai pihak seperti peran keluarga, lingkungan dan lembaga pemerintahan sehingga tujuan pendidikan dapat direalisasikan dengan baik. Selain itu peran berbagai pihak sangat dibutuhkan tentunya dalam memperhatikan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi pada pendidikan.

Untuk menciptakan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Bangsa Indonesia sebagaimana telah dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa :

²Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”, (*Jurnal Bahasa Arab*, Vol 3, No 1, 2019), hlm 128.

³Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013”, (*Jurnal Bahasa Arab*, Vol 2, No 2, 2018), hlm 142.

⁴Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 23.

“Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.⁵

Pemerintah Indonesia sudah mengoptimalkan satu sistem pendidikan yaitu Pendidikan Nasional.

Untuk dapat mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan pembentukan karakter, sikap, dan transformasi nilai-nilai yang ada. Adapun komponen yang diharapkan dalam satuan pendidikan, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, tujuan, strategi pembelajaran, tujuan, dan kurikulum.

Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah menerbitkan buku teks sebagai sarana pembelajaran khususnya bagi siswa kelas IV. Dengan begitu buku teks yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran serta dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sangat berpengaruh pada proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar membangun kepribadian yang lebih baik, baik itu nilai manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan, maupun manusia dengan manusia.

Membentuk karakter peserta didik dapat melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini sangat wajib dilaksanakan dan diimplementasikan di sekolah. Karena di era globalisasi saat ini banyak gejala yang menjadikan rusaknya karakter bangsa. Di era globalisasi yang semakin hari semakin maju menuntut masyarakat harus mampu mengikuti perkembangan zaman, masyarakat harus mampu menguasai ilmu pengetahuan,

⁵Angga, dkk, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, (*Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022), hlm 5878.

teknologi, dan mampu mengantisipasi lemahnya moral yang semakin hari semakin menurun. Banyak gambaran melemahnya karakter bangsa dan menyebabkan generasi bangsa menjadi kurang baik. Moral generasi bangsa semakin tahun semakin lemah karena perkembangan era globalisasi yang kurang membaik.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rusaknya nilai pendidikan karakter pada saat ini. Seperti kasus yang terjadi di SD Negeri 1 Gunungpereng di Jawa Barat, terjadinya kasus *school bullying* pada siswa kelas IV berinisial RA, anak tersebut dikucilkan oleh teman-temannya, mereka merasa tidak nyaman dan akhirnya memilih untuk menjauhinya. Bukan hanya menjauhi saja, tetapi mereka juga mengejeknya. Sikap ini membawa dampak negatif yang sangat besar untuk RA.⁶ Dan juga perbuatan yang dilakukan oleh siswa kelas 4 di SD Negeri Gayamsari, Semarang. Terjadinya perbuatan menyimpang pada perilaku seksual pornografi. Proses perilaku menyimpang ini berawal dari ingin menonton video lucu cino fajrin, namun justru yang diketik adalah video xxx di youtube yang diketahui dari kerabat rumahnya. Hal ini kurangnya nilai pendidikan karakter pada peserta didik sehingga menjadikan perbuatan menyimpang ini terjadi.⁷

Merosotnya moral bangsa pada saat ini dapat diatasi melalui pendidikan karakter disekolah. Sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁶Sumardi, dkk, “Analisis Perilaku School Bullying pada Siswa Kelas IV di SD”, (*Indonesian Journal of Primary Education*, Vol 4, No 1, 2020), hlm 12.

⁷Noor Kholifah Sa'idah, dkk, “Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01”, (*Indonesian Journal of Education Research and Review*. Vol 2, No 2, 2019), hlm 121.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Salah satu media yang dapat mengembangkan karakter peserta didik adalah buku. Buku teks menjadi bahan ajar yang mudah ditemukan. Buku teks menjadi salah satu buku bentuk sumber belajar yang paling sering digunakan dalam satuan pendidikan. Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis oleh pakar penulis yang berisi materi pelajaran yang sudah di sesuaikan dengan indikator pada kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya.⁹ Buku teks memiliki peranan penting sebagai media untuk membentuk minat, penalaran sikap, berimajinasi, berekspresi dan merasa merdeka dalam belajar.¹⁰ Jadi buku teks merupakan sarana belajar yang digunakan sekolah-sekolah untuk menunjang proses pembelajaran menjadi semakin bermakna.¹¹

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Profil Pelajar Pancasila memiliki peranan penting untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdapat capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa pembagian capaian pembelajaran di setiap mata pelajaran dari fase A sampai fase F.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin membahas tentang “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar”. Sebab setelah dilihat dengan baik Buku Teks PAI dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan,

⁸Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3.

⁹Ika Febriana, dkk, “Keterbacaan Buku Teks Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Kelas 7 Dengan Grafik FRY”, (*Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 11, No 2, 2022), hlm 177.

¹⁰Manase Halitopo, “Implementasi Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK”. (*Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa*. Vol 1, No 1, 2020), hlm 54-61.

¹¹Helisa, dkk, “Analisis Penggunaan Buku Teks Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Pontianak”, (*Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 9, No 9, 2020), hlm 6.

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 yang merupakan cetakan pertama dirasa sangat perlu dilakukan beberapa analisis terkait nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku tersebut. Karena berdasarkan yang peneliti baca terdapat kesesuaian dengan kurikulum merdeka, terdapat nilai-nilai karakter didalamnya yang dapat menekankan kepada pembentukan karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Karena saat ini banyak sekali penyimpangan merosotnya karakter yang terjadi dimana-dimana, bahkan dilingkungan peneliti sendiri. Banyak peserta didik melakukan tindakan diluar nalar seperti mengucapkan kata kasar, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan melakukan bulliying.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Karakter

Nilai karakter adalah sesuatu yang dianggap benar, baik, dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk suatu watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang sebagai kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil kebajikan yang diyakini sebagai landasan bersikap, berfikir, dan melakukan segala tindakan. Nilai karakter dapat dikatakan sebagai keadaan yang ada dalam diri seseorang, yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter dapat dibentuk melalui proses yang panjang. Secara umum, karakter dapat dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperative*), tanggung jawab (*responsibility*), dll.¹²

2. Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Menurut Tarigan, buku teks ialah bahan ajar berbentuk tulisan yang didalamnya menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari seorang pengarang. Adanya buku teks mampu memanipulasi cara berfikir siswa menjadi lebih kritis. Buku teks merupakan sarana utama yang digunakan

¹² Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Denpasar-Bali: Penerbit UNHI Press, 2020), hlm 23-24.

dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.¹³ Menurut Buckingham, buku teks dirancang sebagai buku acuan wajib dalam satuan pendidikan dasar dan menengah ataupun perguruan tinggi. Didalam buku teks memuat berbagai karakteristik antara lain, ketakwaan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, dan lain-lain. Buku teks adalah buku yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran, karena buku bagian terpenting dari proses kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹⁴ Adapun fungsi dari buku teks dapat digunakan sebagai sumber belajar sekaligus media, sebagai bahan evaluasi, dan sebagai alat bantu pendidik dalam menentukan metode apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan.¹⁵

Dalam konteks ini, buku teks PAI dan Budi Pekerti adalah buku yang berisi materi tentang pembentukan sikap, perilaku, kepribadian dan keterampilan pada siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Buku ini telah disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan telah memenuhi seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran dan sudah mengacu pada perkembangan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar?”

¹³Vitri Angraini Hardi dan Muhammad Syahrul Rizal, “Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajar Muda Pada Kelas Rendah”, (*Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 4, 2020) hlm 1399.

¹⁴Supriyadi, “Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Yang Digunakan Di Sekolah Menengah Pertama”, (*Jurnal Kependidikan*, Vol 2, No 1, 2018), hlm 40.

¹⁵Elvia Romyati dan Achmad Tjahjono, “Pemanfaatan Buku Teks Dalam Menunjang Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Tahun 2019, (*Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, Vol 1, No 1, 2021), hlm 221.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan:

Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung pada buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.
- 2) Menambah kajian teori tentang nilai karakter
- 3) Menambah informasi untuk pembaca tentang nilai karakter yang terkandung pada buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Menambah pengetahuan tentang nilai karakter pada buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD dan digunakan sebagai bahan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran kepada peserta didik.

2) Bagi siswa

Menumbuhkan minat baca peserta didik terhadap nilai-nilai karakter sebagai sarana pembentukan karakter positif agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan cerdas.

3) Bagi sekolah

Sebagai sarana pengembangan karakter di sekolah pada peserta didik.

4) Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka kajian pustaka ini akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Penulis mengambil beberapa sumber buku dan karya ilmiah lainnya untuk dijadikan sebagai bahan rujukan guna memperoleh data yang akurat dari pengetahuan yang mendukung, menggunakan karya yang berkaitan serta hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Penelitian karya Anda Rizki pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun yang dianalisa adalah muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada setiap bab yang ada pada buku teks siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa buku teks yang telah dianalisa sudah memenuhi semua nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu 18 nilai karakter antara lain, karakter religius, demokratis, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, disiplin, dan mandiri. Dengan adanya penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks PAI kurikulum 2013 dapat memberikan pengaruh potensi akademik pada nilai-nilai karakter peserta didik.¹⁶ Persamaan antara penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti buku teks pai, dengan perbedaan yakni penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai karakter pada buku teks, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih difokuskan pada analisis buku teks dengan relevansi pembentukan karakter.

¹⁶Anda Rizki, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

2. Penelitian karya Yohana Subekti, dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan dengan strategi penelitian studi kasus terpancang. Teknik pengambilan data menggunakan teknis wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi. Hasil penelitiannya yakni buku teks bahasa indonesia sekolah dasar kelas IV karangan Umri Nur’aini dan Indriyani terdapat 9 nilai pendidikan yakni nilai cinta pada tuhan dan segenap ciptaanya, nilai kemandirian dan tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai sopan santun, nilai suka tolong menolong, nilai kepemimpinan, nilai rendah hati, dan nilai toleransi. Bahwa buku teks ini sangat layak untuk dijadikan bahan ajar di Sekolah Dasar karena sudah memenuhi kriteria.¹⁷ Persamaan dari penelitian Yohana Subekti, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang karakter pada buku teks sekolah dasar. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yohana Subekti dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih memfokuskan pada buku teks Bahasa Indonesia dan nilai pendidikan karakter, sedangkan penulis fokus pada 2 objek, yakni analisis nilai-nilai karakter pada buku teks PAI dan relevansi pembentukan karakter siswa.
3. Penelitian karya Nikuwati pada tahun 2015 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP 2006 dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013).” Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan komparatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Buku PAI KTSP menghasilkan beberapa nilai-nilai karakter religious, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi, cinta

¹⁷Yohana Subekti, dkk, “Nilai Pendidikan Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”, (*Jurnal Stilistika*, Vol 5, No 1, 2020).

damai, kerja keras, dan komunikatif. 2) Buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 menghasilkan nilai-nilai karakter religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja keras, tanggung jawab, cinta damai, komunikatif, toleransi, dan jujur. 3) Pada muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kedua buku tersebut memiliki banyak kesamaan dan perbedaan.¹⁸ Persamaan antara penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai karakter pada buku teks PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, yang mana penelitian terdahulu membahas nilai-nilai karakter yang terdapat buku PAI KTSP dengan buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan komparatif.

4. Penelitian karya Hayyu Amaliadana Anhar pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan.” Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitiannya yakni buku siswa tema Indahny Kebersamaan Kelas IV sekolah dasar memuat tujuh nilai karakter sesuai dengan buku pegangan guru dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Ketujuh muatan nilai-nilai karakter tersebut adalah sopan, nasionalisme, religius, gotong royong, mandiri, santun, dan integrasi.¹⁹ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hayyu Amaliada Anhar dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang analisis nilai-nilai karakter pada sebuah buku kelas IV, sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji Buku Siswa Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan, sedangkan penulis mengkaji tentang Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar.

¹⁸Nikuwati, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP 2006 dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁹Hayyu Amaliadana Anhar, “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan”, *Skripsi*, (Universitas Jember, 2018).

Dari beberapa kajian pustaka yang telah ditelusuri oleh penulis, baik itu berupa buku, jurnal maupun skripsi-skripsi terdahulu yang sudah disebutkan, bahwa penelitian penulis adalah untuk melengkapi tulisan-tulisan yang sebenarnya sudah ada yang meneliti dan membahasnya namun penulis menyajikan berbeda dengan fokus pembahasannya pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu bentuk data yang bersifat deskriptif atau bersifat sistematis. Penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu obyek yang alamiah tanpa adanya perubahan dan tanpa adanya ujian hipotesis.²⁰ Data kualitatif merupakan suatu bentuk data yang bersifat deskriptif atau menggambarkan tentang suatu fenomena dan kejadian dalam kehidupan manusia baik terlibat langsung maupun tidak langsung, dalam peristiwa yang diteliti kontekstualnya.²¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yakni obyek yang dikaji menggunakan data kepustakaan berupa buku. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur dan buku teks. Serta hasil penelitian yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dari landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.²²

Metode pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, karena masih memerlukan manusia sebagai instrument yang digunakan. Seperti yang dikemukakan bahwa "*Naturalistic inquiry is always carried*

²⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), hlm 6.

²¹Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm 10.

²²Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian IPA", (*Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol 6, No 1, 2020), hlm 44.

out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning instrument” Penelitian yakni manusia itu sendiri, yang artinya peneliti terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan memiliki sifat adaptif terhadap situasi sosial yang sedang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu.²³

Begitupun dalam penelitian ini, fokus pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter sesuai dengan Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila, dan dapat menghasilkan suatu pembahasan pada permasalahan yang sedang terjadi saat ini khususnya merosotnya karakter peserta didik.

Dalam penelitian ini, yang menjadikan objek penelitian ialah buku yang ada kaitannya dengan topik masalah yang telah penulis rumuskan. Adapun penelitian yang dilakukan yakni analisis isi melalui kajian kepustakaan pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV. Oleh karena itu penelitian ini dinamakan dengan penelitian metode kepustakaan.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian tanpa melalui perantara, baik berupa pustaka yang berisi pengetahuan ilmiah, maupun fakta yang ditemukan langsung di lapangan. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh dari buku teks keagamaan yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2021.

²³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : CV. Syakir Media Press, 2021) hlm 43.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dari sebuah penelitian atau melalui perantara media lainnya, dimana data tersebut sudah diolah secara langsung.²⁴ Sumber data sekunder ini meliputi beberapa jurnal, skripsi-skripsi terdahulu, serta karakteristik siswa yang terkait dan relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Zella Dina Budiati yang berjudul *Analisis Nilai Karakter Buku Teks Kelas IV SD/MI Tema Indahnnya Kebersamaan: Keberagaman Budaya Bangsaku Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pemilihan skripsi ini karena sama-sama mengkaji nilai-nilai karakter.
- 2) Amelia Laraswati yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 1 Indahnnya Kebersamaan*. Pemilihan skripsi ini karena memuat teori yang sama.
- 3) Virda Ayu Indah Sari yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*
- 4) Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SD Kelas IV pemilihan buku ini karena memuat materi pembelajaran PAI dan memiliki relevansi pembentukan karakter siswa.

3. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisis berbagai macam dokumen dari objek penelitian. Dokumen ini diperoleh dari sumber tertulis yang sudah tersedia seperti buku, majalah, artikel, dan lain-lain. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperoleh adalah dari

²⁴Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), hlm 104.

kalimat yang terdapat pada beberapa nilai pembentukan karakter siswa yang ada pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD/MI tahun 2021.

b. Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis isi. Dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data.

Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik analisis yang menguraikan teks dengan objektif untuk mendapatkan hasil dari isi apa adanya tanpa adanya campur tangan dari pihak lain termasuk peneliti. Hasil analisis benar-benar murni dari suatu teks bukan dari akibat subjektivitas peneliti.²⁵

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian data diklarifikasikan, dideskripsikan, dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca secara terperinci dan mendalam isi dari buku teks dan nilai pembentukan karakter yang ada pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Tahun 2021.
- 2) Menganalisis isi buku dan nilai pembentukan karakter religius yang telah disediakan.
- 3) Menulis bukti nilai pembentukan karakter religius ke dalam tabel nilai pembentukan karakter.
- 4) Membuat kesimpulan dari buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas IV SD Tahun 2021.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang didapatkan jelas.

²⁵Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Jakarta : Sekolah Pascasarjana UIN Syrif Hidayatullah, 2018), hlm 5.

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau meringkas hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang akan dibahas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan memberi kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Miles and Huberman mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai.

b) Penyajian Data

Setelah data sudah direduksi, langkah selanjutnya ialah mendisplay (penyajian data). Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada pengolahan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memberi kemudahan dalam memahami, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian yang digunakan adalah berupa tabel sehingga memudahkan untuk memahami hasil penelitian.

c) Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini pendeskripsian dilakukan pada masing-masing data sesuai dengan penyajian data.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah para pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi gambaran singkat tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang berisi pembahasan nilai pendidikan karakter, dan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV Sekolah Dasar.

Bab III menjelaskan gambaran umum berisi profil buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV Sekolah Dasar.

Bab IV membahas mengenai penjelasan nilai-nilai karakter pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV Sekolah Dasar.

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan sekumpulan dari semua hasil penelitian secara singkat. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

²⁶Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hlm 82-83.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai karakter dalam Pendidikan

Karakter berasal dari kata *character* (Bahasa Inggris), dan *charassein* (Bahasa Yunani) yaitu mengukir atau memahat, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai watak, tingkah laku, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai dasar cara pandang dan berfikir.

Menurut Tadzikitoatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian perilaku, sikap, motivasi, keterampilan seseorang. Makna karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” untuk menandai atau fokus pada aplikasi nilai kebaikan seseorang dalam melakukan tindakan atau tingkah laku, sehingga jika ada seseorang yang memiliki sifat kejam, rakus, tidak pernah jujur, berperilaku jelek akan dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, jika ada seseorang yang memiliki sikap baik, bermoral akan dinamakan berkarakter mulia atau baik.

Adapun menurut T.Ramli menyatakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki hakikat yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral. Dalam penerapan karakter, faktor yang diterapkan sebagai tujuan utama adalah terbentuknya kepribadian peserta didik menjadi manusia yang baik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah hendaknya fokus pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan kondisi, dan lingkungan sekolah.²⁷

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam perkembangan diri individu, terutama bagi bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara bergantung dengan cara memanfaatkan sumber daya manusianya dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat

²⁷ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jakarta Selatan: Laksana, 2011), hlm 19.

khususnya peserta didik. Karena, pendidikan karakter ini dapat digunakan sebagai wadah dan proses yang akan membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan karakter inilah sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter pada umumnya ialah memberikan wadah atau lingkungan yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan minat bakat, karakter atau kemampuan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan sesuai dengan kebutuhan pribadinya ataupun masyarakat. Setiap orang memiliki minat bakat dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjadi pemandu atau membina peserta didik dalam memupuk bakat dan karakternya.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekolah dalam upaya menanamkan kecerdasan dalam berfikir, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya (*hablum minallah*), diri sendiri dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

2. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sekumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan guna menjadi tujuan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai sumber utama untuk mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan dan menjadi acuan untuk peserta didik dalam membangun sebuah karakter serta kompetensi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Profil pelajar Pancasila mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun peserta didik supaya dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1)

²⁸A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", (*Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No 2, 2018) hlm 187-188.

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) kebhinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila dapat diterapkan sebagai satu kesatuan agar dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan secara menyeluruh nilai-nilai Pancasila sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka setiap dimensi harus diberikan penjelasan dan diurutkan sesuai perkembangan anak dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila:

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang memiliki akhlak baik dan selalu berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia juga memahami ajarannya dan mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa serta menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, antara lain:

a. Akhlak beragama

Pelajar Pancasila harus mengetahui sifat-sifat Allah dan memahami bahwa inti dari sifat-sifatnya adalah kasih dan sayang. Sebagai pelajar Pancasila harus sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapat amanah dari Allah SWT untuk mengasihi dan menyayangi diri sendiri, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Pelajar Pancasila harus dapat mencerminkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Penghayatan atas sifat-sifat Allah dapat diaplikasikan dalam ritual ibadah atau shalat sepanjang hayat.²⁹

b. Akhlak pribadi

Akhlak mulia dapat diwujudkan dalam rasa sayang kepada sesama manusia. Rasa sayang, peduli, dan menghargai diri sendiri dapat diwujudkan dalam sikap integritas, yakni konsisten dalam perkataan dan perbuatan. Sebagai pelajar Pancasila harus bersikap jujur, adil, rendah hati, serta berperilaku hormat.

Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spritualnya dengan aktivitas sosial, olahraga, dan aktivitas ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

c. Akhlak kepada manusia

Sebagai Pelajar Pancasila harus menyadari bahwa semua manusia di bumi ini sama dihadapan Allah SWT. Akhlak mulia bukan hanya pada diri sendiri tetapi pada sesama manusia. Dengan demikian, kita sebagai pelajar Pancasila harus menghargai dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama, mereka menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaannya yang ekstrim, sehingga mereka menolak diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan kepercayaan, ras, atau agama. Menjadi pelajar Pancasila harus memiliki jiwa toleransi, empati, menghormati, murah hati, kepada orang lain.

d. Akhlak kepada alam

Sebagai pelajar Pancasila harus memiliki rasa sayang, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila harus menyadari bahwa dirinya adalah salah satu bagian diantara dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga harus

²⁹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm 2-3.

memiliki kesadaran bahwa sebagai manusia, harus mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Allah SWT. Hal itu menjadikan pelajar Pancasila sadar pentingnya merawat lingkungan sekitar supaya alam tetap layak dihuni oleh makhluk hidup saat ini. Pelajar Pancasila senantiasa harus memikirkan dan membangun kesadaran tentang dampak dari perilaku masyarakat terhadap lingkungan alam. Harus membiasakan diri dalam menerapkan gaya hidup peduli dengan lingkungan, sehingga mereka secara bersama-sama menjaga kelestarian lingkungannya.³⁰

e. Akhlak bernegara

Sebagai pelajar Pancasila harus menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan menyadari perannya sebagai warga negara. Harus bisa menempatkan persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar Pancasila untuk tetap peduli dan membantu sesama. Keimanan dan ketakwaannya menjadi pendorong untuk selalu berlaku adil bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimiliki untuk negara.³¹

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Sebagai pelajar Pancasila kita harus mempertahankan kebudayaan yang luhur, lokalitas, dan identitasnya. Kita harus selalu menumbuhkan rasa saling menghargai dengan budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial.

³⁰Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi...*, hlm 4.

³¹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi...*, hlm 5.

a. Mengenal dan menghargai budaya

Sebagai pelajar Pancasila harus dapat mengenali, mengidentifikasi beberapa macam perilaku, jenis kelamin, cara berkomunikasi, dan budayanya, serta dapat mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial ditingkat regional, lokal, nasional, dan global.

b. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Sebagai pelajar Pancasila harus bisa berkomunikasi dengan beda budaya dengan baik, harus bisa memahami, memperhatikan, menghargai perbedaan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perseptif sehingga terbangun rasa empati terhadap sesama.

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya supaya bisa terhindar dari prasangka terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundangan, kekerasan, dan intoleransi. Hal ini menjadikan kita agar bisa menghargai perbedaan budaya supaya tercipta kehidupan yang setara dan harmonis.

d. Berkeadilan sosial

Sebagai pelajar Pancasila harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat regional, lokal, dan global. Dengan adanya potensi dalam diri tersebut dapat dijadikan modal untuk menguatkan demokrasi supaya aktif dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif, keadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang diinginkan.³²

3. Dimensi Bergotong Royong

Bergotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela supaya kegiatan yang dilakukan

³²Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi...*, hlm 11.

dapat berjalan dengan lancar, ringan, dan mudah. Elemen-elemen bergotong royong adalah kepedulian, berbagi, dan kolaborasi.

a. Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi yaitu, kemampuan yang dimiliki oleh pelajar Pancasila untuk bekerja sama dengan orang lain dengan perasaan senang dan selalu menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Menjadi pelajar Pancasila juga harus terampil dalam melakukan koordinasi demi mencapai tujuan yang diinginkan dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Sebagai pelajar Pancasila juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan cara mampu mendengar dan menyimak pesan gagasan orang lain, menyampaikan gagasan, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan balik secara kritis dan positif.

b. Kepedulian

Menjadi pelajar Pancasila harus tanggap dengan situasi dan kondisi terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Ia memahami apa yang sedang dialami orang lain, dan menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain, hal ini menjadi bagian penting terhadap kebhinekaan global.

c. Berbagi

Kemampuan berbagi yaitu, memberi dan menerima segala yang penting dalam kehidupan pribadi dan orang lain, serta mampu menjalani kehidupan bersama-sama. Melalui kemampuan berbagi, menjadikan pelajar Pancasila mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga atau penting terhadap orang-orang yang membutuhkan baik dilingkungannya maupun masyarakat lain.³³

³³Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi...*, hlm 19-20.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang memiliki tanggung jawab atas proses dari hasil belajarnya atas kesadaran diri dan situasi yang akan dihadapi. Elemen kunci mandiri terdiri dari pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri dapat melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi perkembangan yang sedang dihadapi. Hal ini akan membuat pelajar Pancasila menyadari kebutuhan pengembangan dirinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut dapat menetapkan tujuan pengembangan diri agar sesuai dengan kondisi dirinya, bisa memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

b. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pola pikiran, perilaku, dan perasaannya sendiri untuk mencapai tujuan pengembangan baik dibidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapai sebuah tujuan atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Ia senantiasa dapat memantau dan mengevaluasi sendiri atas apa yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Ketika menemui permasalahan saat belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan terus berusaha hingga mencapai titik keberhasilan.³⁴

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, dengan membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan

³⁴Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi...*, hlm 25.

menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, hal ini menjadikan pelajar Pancasila memiliki rasa ingin tahu yang besar, dapat mengajukan pertanyaan dengan jelas, dapat mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan informasi yang sudah diperoleh, serta dapat mengolah informasi dengan baik. Pelajar Pancasila dapat membedakan antara isi informasi dan gagasan dari penyampainya. Berbekal kemampuan tersebut, pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan informasi yang didapatkan.

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan yang diinginkan, pelajar Pancasila menggunakan kaidah sains dan logikanya untuk dijadikan sebagai acuan. Dengan melakukan analisis dan evaluasi pelajar Pancasila mendapatkan suatu gagasan atau informasi yang tepat. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pemikirannya sendiri dan ia menyadari hasil keputusan yang sudah didapatkan bisa menjadi acuan dari proses berfikir. Hal ini menjadikan pelajar Pancasila menjadi lebih berusaha dalam memperbaiki strategi berfikir, gigih dalam menguji coba berbagai hal. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah keyakinan pribadi jika hasil yang di dapatkan bertentangan dengan bukti yang ada.³⁵

³⁵Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi...*, hlm 30.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar Pancasila yang kreatif mampu menciptakan hasil karya baru, orisinal, memiliki makna, dan memiliki dampak yang positif. Kunci dari kreatif adanya hasil gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar Pancasila yang memiliki jiwa kreatif pasti akan menghasilkan sebuah karya yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ide gagasan suatu pemikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini berkaitan dengan perasaan, pengalaman, dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut. Pelajar yang kreatif pasti memiliki kemampuan berfikir kreatif, dapat mengaplikasikan ide-ide baru, dan dapat memunculkan berbagai hasil kreatif yang terbaru dan asli dari hasil pemikiran sendiri.

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar Pancasila yang kreatif dapat menghasilkan sebuah karya dan tindakan yang orisinal atau asli berupa gambar, desain, penampilan, dan lain sebagainya. Ia dapat menghasilkan sebuah karya yang pada dasarnya berawal dari minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani dalam mengambil resiko agar nantinya dapat menghasilkan karya.

c. Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar Pancasila yang kreatif memiliki pemikiran yang luas dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang akan dihadapi ataupun yang sedang dihadapi. Ia mampu menentukan pilihannya ketika ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Ia juga mampu mengidentifikasi dan membandingkan gagasan kreatif serta mencari solusi ketika pendekatan yang dipilih tidak berhasil. Pada

akhirnya, pelajar yang kreatif mampu bereksperimen dengan beberapa pilihan.³⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa

Karakter seseorang tidak terbentuk secara langsung, tetapi ada beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Dalam ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala perbuatan manusia memiliki perbedaan, pada dasarnya adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang dibekali dari luar dirinya seperti lingkungan, pendidikan, dan faktor keturunan. Berikut penjelasannya:

- a. Insting atau naluri merupakan kebiasaan yang ada pada diri manusia sejak lahir, untuk itu insting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, insting secara fitrah sudah ada dalam diri manusia tanpa dipelajari terlebih dahulu. Seperti naluri makan, naluri berjodoh dan sebagainya.
- b. Faktor keturunan, secara tidak langsung keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, sifat anak merupakan gambaran dari orang tuanya. Sifat rohaniah dan jasmaniah seseorang dapat dipengaruhi orang tuanya, dari watak, postur tubuh serta perbuatan seseorang kemudian menjadi karakter dan akan memiliki kesamaan dengan orang tuanya.
- c. Faktor kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang kali dalam bentuk yang sama akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut yang membuat karakter akan terbentuk pada diri seseorang. Perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan tidak cukup diulang saja tetapi disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati.
- d. Faktor lingkungan, secara tidak langsung lingkungan menjadi faktor terbentuknya karakter seseorang. Mulai dari lingkungan alam dan pergaulan seperti di lingkungan sekolah, rumah, dan lainnya.

³⁶Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi...*, hlm 35.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Kunci dari keberhasilan proses pembentukan karakter di pengaruhi oleh seorang guru, dari guru diharapkan dapat terciptanya pribadi yang memiliki karakter kuat.³⁷

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa , bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab.

Melihat fungsi nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peradaban bangsa dapat memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/ karakter bangsa. Dari karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat dilihat dari tujuan karakter tersebut, meliputi:

- a. Membuat kebiasaan perilaku yang baik dapat sejalan dengan nilai-nilai tradisi universal, budaya, sosial, dan religiusitas agama.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab sebagai penerus anak bangsa.
- c. Memupuk kesiapan mental peserta didik terhadap situasi di lingkungan, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik individu maupun sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan dan menghindari sikap tercela yang dapat memberikan dampak buruk bagi diri sendiri orang lain, dan lingkungan.
- e. Peserta didik harus memahami nilai-nilai yang terkait dengan pertumbuhan harkat martabat manusia.

³⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 218-225.

5. Unsur-unsur Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan. Sikap seseorang dapat dilihat orang lain dari bagaimana karakter seseorang tersebut, demikian juga hal emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan, dan juga konsep diri.

a. Sikap

Sikap seseorang dapat dilihat dari bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak semuanya benar, tetapi dalam hal tersebut sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

b. Emosi

Emosi adalah perilaku yang ada pada seseorang ketika sedang marah, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran dan merupakan proses fisiologis.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan ini bisa salah atau benar atas dasar bukti, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan dapat memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan merupakan aspek perilaku yang dimiliki manusia.

e. Konsep diri

Konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses

ini biasanya kita dapat mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu.³⁸

6. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini kepada anak akan memiliki tujuan yang sangat penting, supaya kelak anak sampai dewasa menjadi manusia yang memiliki jiwa yang lembut, dan berakhlak yang baik yaitu manusia yang memiliki hati nurani yang baik, baik dalam bertutur kata, dan bertingkah laku.³⁹

Pentingnya pendidikan karakter yang baik diperkuat dengan pernyataan John luther:

“Good character is more to be praised than outstanding talent. Most talents are to some extent a gift. Good character, by contrast, is not given to us. We have to build it piece by piece – by thought, choice, courage and determination.”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki karakter yang baik lebih penting dari pada bakat yang luar biasa, karena bakat adalah suatu anugerah, sedangkan akhlak yang baik tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus kita bangun sedikit demi sedikit. Dengan adanya akhlak yang baik dapat menumbuhkan suatu insan-insan berakhlak mulia, yang memiliki jiwa kebaikan dan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai (*goodness*) untuk mewujudkan sebuah peradaban.⁴⁰

Salah satu tujuan dalam pendidikan karakter merupakan untuk menjadikan landasan bagi peserta didik untuk menjadikan orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif. Tanda yang terlihat dari seseorang yang memiliki agama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini peserta

³⁸Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (IAIN Jember: Press, 2015), hlm 49-50.

³⁹Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 35.

⁴⁰Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat*, (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), hlm 30-31.

didik harus mampu memiliki kepribadian yang sesuai dengan ukuran baik dan buruk pada ketetapan agama. Oleh karena itu peserta didik harus benar-benar dikembangkan karakternya supaya benar-benar yakin dengan agamanya, bersikap, bertutur kata, dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan karakter tersebut dibutuhkan pendidik yang bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk semua satuan tingkatan pendidikan, terlebih dengan kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada Profil Pelajar Pancasila mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Yang kemudian pendidikan karakter ini di fokuskan pada sekolah (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan), keluarga (anak, orang tua, dan saudara), masyarakat dan lingkungan sekitar yang dilakukan secara bertahap.

B. Buku Teks

1. Pengertian Buku Teks

Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Biblioteca* (Spanyol/Portugis) yaitu buku, pustaka. Menurut Ensiklopedia Indonesia menjelaskan bahwa buku memiliki arti luas, yakni buku dapat mencakup semua tulisan dan gambar yang dapat dituliskan dan digambarkan atas segala papirus (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang bisa dihaluskan dan memiliki fungsi sebagai alat tulis), lontar, dan kertas dengan berbagai bentuk seperti gulungan, ataupun di jilid.⁴¹ Menurut Soatminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa “buku adalah sumber informasi berupa lembaran kertas yang dapat dicetak, dilipat, dan diikat serta terdapat sampul pada buku tersebut”.⁴²

Dalam proses pembelajaran tentu seorang guru dan siswa sangat membutuhkan informasi atau media belajar seperti buku. Buku merupakan sumber ilmu yang memiliki banyak informasi atau wawasan pengetahuan

⁴¹Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 50-51

⁴²Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku...*, hlm 59

bagi siapa saja yang membacanya. Banyak yang menggunakan buku sebagai media belajar mengajar oleh guru maupun siswa. Buku merupakan media informasi secara tertulis yang memiliki manfaat ilmu yang luar biasa. Buku juga memiliki peranan penting bagi kehidupan dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan pendidikan nasional. Hal ini menjadikan buku berpotensi sebagai bahan belajar mengajar yang dapat mempermudah proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.⁴³

Buku teks yang baik adalah buku yang memiliki fungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan dapat membantu siswa belajar. Buku teks bukan hanya merupakan buku yang dibuka dan dibaca saja, melainkan harus di fahami. Selain itu, buku teks memiliki peranan penting bagi guru dan siswa dalam belajar sebagai bahan acuan pembelajaran dan sebagai media yang akan mereka pelajari. Buku teks yang baik harus memiliki fungsi untuk sumber belajar, yaitu menarik dan mampu menambah minat siswa untuk belajar.⁴⁴

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian materi pada mata pelajaran atau bidang tertentu sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan, dan telah disusun secara sistematis dan sudah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan.⁴⁵

Dalam konteks ini, buku teks PAI dan Budi Pekerti adalah buku yang berisi uraian materi agama yang memberikan penjelesan terkait pengetahuan ,pembentukan sikap, keterampilan, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Buku teks ini

⁴³Jeny Marsela, dkk, “Analisis Kelayakan Kegrafikan dalam Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga”, (*SAJAK : Jurnal Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Vol 1, No 1, 2022) hlm. 169.

⁴⁴Dada Suhaid dan Ade Suhandra, “Analisis Buku Teks Kurikulum 2013 Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sayan Kabupaten Melawi”, (*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 3, No 1, 2019), hlm 27.

⁴⁵Esi Ayu Anggita, dkk, “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, Dan Mustahdi”, (*Ghaita: Islamic Education Journal*, Vol 2, No 3, 2021), hlm 205.

sudah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Buku Teks

Penyusunan buku teks dalam upaya mengembangkan pembelajaran di sekolah disusun dengan fungsi yang jelas, Menurut Green dan Petty fungsi dan peranan buku teks adalah:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mempraktikkan sesuai dengan bahan pembelajaran yang telah disajikan.
- b. Menyediakan informasi yang penting, mudah di pahami dan bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, sebagai program-program yang sudah direncanakan sesuai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyajikan sumber yang telah disusun secara sistematis mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional pada masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Metode dan sarana dalam penyajian buku teks harus sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan. Misalnya materi yang sesuai dengan kurikulum, menarik, menantang, dan bervariasi sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajarinya.
- e. Menjadikan buku teks sebagai sumber bahan informasi dan alat evaluasi atau media dalam pembelajaran.⁴⁶

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk membuat desain pembelajaran, mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dapat mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, dan dapat digunakan sebagai media belajar bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas dari guru.

Fungsi buku teks bagi peserta didik adalah meningkatkan proses belajar lebih efektif dan interaktif, sebagai alat evaluasi pencapaian dalam menguasai materi pelajaran, mengubah peran guru dari seorang pengajar

⁴⁶Nini Ibrahim dan Muhammad Anwar, *Telaah Kurikulum Dan Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2006), hlm 86.

menjadi seorang fasilitator, dapat digunakan untuk belajar dimanapun berada tidak harus di sekolah.⁴⁷

Fungsi buku teks bagi orang tua mempunyai peranan tersendiri antara lain, memberikan arahan untuk peserta didik apabila peserta didik kurang memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru di sekolah, orang tua dapat memberikan tugas mandiri di rumah dengan bantuan buku teks, dan orang tua dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.

3. Peran Buku Teks

Buku teks memiliki beberapa peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan berperan bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peserta Didik

Peserta Didik memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar. Peran buku teks bagi peserta didik dapat digunakan untuk pembelajaran yang bermakna dan dapat menciptakan sarana yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Buku teks merupakan buku yang digunakan oleh peserta didik untuk menjadi alat bantu dalam memahami materi. Buku teks digunakan untuk menunjang pembelajaran dan dapat memberikan fasilitas dalam belajar secara mandiri oleh peserta didik dan sudah disusun dengan memperhatikan segi kelengkapan dalam penyajian materi. Buku teks juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Guru

Peranan penting buku teks bagi guru adalah sebagai petunjuk semua aktivitas dalam proses belajar sekaligus dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran. Selain itu peran buku teks bagi guru yaitu:

⁴⁷Wildan Luthfi Hakim, "Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia", (*METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 4, No 1, 2021), hlm 2.

- 1) Terdapat materi bahan ajar yang digunakan guru untuk disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Sebagai alat bantu dalam belajar.
- 3) Buku teks dapat digunakan untuk mereview materi yang sudah diajarkan.

c. Orang Tua

Buku teks memiliki peranan penting bagi orang tua untuk memberikan arahan kepada anak apabila anak kurang memahami materi yang telah dipelajari di sekolah. Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran mandiri atau mengevaluasi materi yang sudah dipelajari di sekolah dengan bantuan dan panduan buku teks. Materi yang sudah diajarkan oleh guru disekolah tidak berbeda dengan materi yang akan dipelajari kembali di rumah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan anak dalam memahami materi dan kompetensi anak.⁴⁸

4. Karakteristik Buku Teks

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya, berikut penjelasan selengkapnya:

- a. Dari segi isi. Buku teks berisi materi tentang ilmu pengetahuan atau informasi yang dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena harus melewati beberapa proses seleksi dan diteliti kualitasnya.
- b. Dari segi sajian. Sajian materi pada buku teks sudah diuraikan sesuai pola yang sudah ditentukan yaitu pola deduktif, induktif, dan campuran.
- c. Dari segi format. Format yang digunakan pada buku teks sudah sesuai dengan konvensi buku ilmiah.

Selain memiliki ciri umum, buku teks juga memiliki ciri khusus yang menjadi pembeda dalam buku teks. Ciri khusus tersebut adalah:

⁴⁸M. Syamsul Ma'arif, "Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Tingkat Madrasah Tsanawiyah", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol IV, No 1, 2015), hlm 212-213.

- 1) Buku teks disusun sesuai dengan kurikulum pendidikan. Pesan yang ada pada kurikulum disampaikan dalam buku teks untuk menjadi arahan kepada landasan dasar, strategi, pendekatan, dan struktur program.
- 2) Buku teks memiliki tujuan yang akan dicapai. Materi PAI yang disajikan dapat menjadi arahan dalam mengembangkan ilmu keagamaan peserta didik.
- 3) Buku teks disusun sesuai dengan bidang pelajaran tertentu. Buku teks disusun dan diterbitkan sesuai dengan tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan supaya mudah dalam mempelajarinya.
- 4) Buku teks menyajikan materi yang memberikan arahan pada kegiatan belajar peserta didik. Dengan kegiatan membaca, menulis, peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pemahaman, ketrampilan maupun pembentukan sikap.
- 5) Buku teks dapat digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Buku teks digunakan oleh guru supaya leluasa dalam menyampaikan materi kepada peserta didik supaya lebih terarah dan tertata.
- 6) Buku teks disajikan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam buku teks memuat pengetahuan dan pengalaman peserta didik, fokus pada pola pikir peserta didik, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dapat memberikan respon yang baik terhadap peserta didik, dan dapat menggali kemampuan peserta didik.
- 7) Buku teks memiliki gaya sajian dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.⁴⁹

Secara umum buku teks memiliki karakteristik pada buku teks PAI dan Budi Pekerti adalah untuk mewujudkan kreativitas, aktifitas peserta didik dalam mempelajari ilmu tentang keagamaan, dapat mendorong peserta didik dalam berfikir kritis, dan dapat mendorong peserta didik dalam menciptakan suatu karya ilmiah.

⁴⁹Eka Syifa Agustina, dkk, *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach)*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm 9-10

5. Komponen Penulisan Buku Teks

Komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks yang berkualitas, yaitu:

a. Komponen Dasar

Dalam penulisan buku teks harus memperhatikan beberapa komponen yang harus terpenuhi. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- 1) Aspek isi/materi, yang terdapat pada buku teks harus sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, materi atau isi pada buku teks harus memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan tujuan dari pembelajaran tersebut.
- 2) Aspek penyajian, dalam penyajian buku teks harus berisi tujuan pembelajaran, kompetensi inti, dan kompetensi dasar, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menumbuhkan semangat belajar.
- 3) Aspek Bahasa/keterbacaan, pada aspek bahasa berisi materi yang menggunakan bahasa Indonesia supaya mempermudah peserta didik dalam memahami materi.
- 4) Aspek grafika, memuat tentang bagaimana ukuran fontnya, desain kulit, tebal buku, dan isi buku.
- 5) Aspek keamanan, pada aspek ini memuat apakah isi buku bertentangan dengan ras, suku, bangsa atau tidak.

b. Komponen Pelengkap

Komponen pelengkap merupakan komponen yang menunjang kesempurnaan buku teks, meliputi:

- 1) Penyajian dalam buku teks memuat petunjuk guru dalam melakukan belajar mengajar, buku teks dapat menjadi panduan dalam melakukan tugasnya.
- 2) Media pembelajaran yang lainnya dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan cdrom untuk bahan menyimak.

- 3) Buku kerja atau buku latihan peserta didik yang berisi soal-soal latihan dan tugas untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan diluar jam pelajaran.
- 4) Sumber buku lain yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

c. Komponen Penyempurna

- 1) Warna, yaitu penggunaan warna yang natural dan sesuai dengan kenyataannya,
- 2) Glosarium, yaitu kamus kata yang membutuhkan penjelasan lebih detail.
- 3) Indeks, yaitu daftar kata yang terdapat dalam sebuah buku teks.
- 4) Ukuran font 12-14 pts dengan menggunakan times new roman.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan ialah terjadinya proses yang direncanakan, didesain untuk mewujudkan suasana belajar secara efektif mengembangkan potensi diri dari kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia.⁵⁰ Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama islam ialah usaha untuk membina ajaran pada peserta didik supaya dapat mengetahui ajaran agama islam secara global dan menyeluruh. Kemudian mendalami tujuan yang sudah ditentukan oleh ajaran agama islam agar mampu mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pedoman hidup. Muhammad Tholchah Hasan berkata bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai pedoman untuk mencapai kemakmuran dan memberi cahaya pada jiwa pendidikan supaya dekat dengan Allah SWT.⁵¹ Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan agama islam memuat tentang potensi manusia berdasarkan ajaran agama.

⁵⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

⁵¹Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, Vol 4, No 1, 2020), hlm 1065.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran agama islam yang menanamkan sikap aqidah yang baik untuk anak didik sebagai generasi islami agar dapat mengamalkan ajaran islam sesuai Al-Quran dan Hadist pada kegiatan sehari-hari. Pendidikan agama islam sangat berperan dalam membentuk tingkah laku dan pola pikir pada anak sehingga menghasilkan generasi anak yang memiliki sikap baik.

Budi Pekerti berasal dari bahasa sanskerta yang artinya tingkah laku, atau segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan moral. Budi pekerti merupakan gambaran perilaku dalam berbuat, berkata, dan bertindak. Oleh karena itu setiap perbuatan yang berkaitan dengan tingkah laku baik maupun buruk akan mencerminkan budi pekerti seseorang.⁵²

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang mempelajari ilmu keagamaan melalui Pendidikan Agama Islam dapat terbentuk sikap dan perilaku yang islami sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Pengembangan, yaitu melalui pendidikan agama dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam menjalankan ketentuan Allah swt. Dengan menggunakan perantara sekolah dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh seorang pendidik.
- b. Penanaman nilai, dengan mempelajari agama islam maka nilai-nilai yang terkandung pada ajaran agama islam akan tertanam pada diri peserta didik untuk menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup.
- c. Penyesuaian mental, yaitu dengan mempelajari ajaran agama islam pergaulan dalam masyarakat akan terjaga dan tertata.

⁵² Sutardjo Adikusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 55.

- d. Perbaikan, yaitu dengan mempelajari agama islam menjadikan peserta didik mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu,
- e. Pencegahan, yaitu adanya ajaran agama islam dapat mencegah kita supaya tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- f. Penyaluran, yaitu adanya sarana media di sekolah dapat meningkatkan bakat peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang agama.⁵³

3. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Setiap Fase

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, capaian yang ditargetkan mulai Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel untuk fase-fase mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti).

Tabel 2.1

Pembagian Fase Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
A	Kelas I-II SD/MI/Program Paket A
B	Kelas III-IV SD/MI/Program Paket A
C	Kelas V-VI SD/MI/Program Paket A
D	Kelas VII-IX SMP/MTs/Program Paket B
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C
F	Kelas XI-XII SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C

Tabel diatas merupakan pembagian setiap fase mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dijadikan sebagai acuan dalam capaian pembelajaran intrakulikuler. Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakulikuler, CP dirancang dan diterapkan dengan kebijakan pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu,

⁵³ Mokh.Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol 17, No 2, 2019), hlm 87.

pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembangan kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen. Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen yang baik, CP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memahami CP mata pelajaran ini.⁵⁴

a. Capaian Pembelajaran Setiap Fase

1) Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir setiap fase, elemen Al-Qur'an Hadist peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah, huruf hijaiyah sambung, dan mampu membaca suratan pendek sesuai dengan materi yang ditentukan dengan baik. Dalam elemen akidah, peserta didik dapat mengenal rukun islam, iman, dan mengenal para malaikat dengan tugasnya.

⁵⁴Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*, 2022, hlm 3.

Pada elemen akhlak, peserta didik dapat terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik pada kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk diri sendiri, sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga mampu memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran Islam. Mereka mulai mengenal norma yang berlaku di masyarakat. Peserta didik menjadi terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat orang lain. Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya kekurangan dan kelebihan orang lain agar terwujud suasana saling mendukung sama lain. Dalam elemen fikih, peserta didik dapat mengenal rukun Islam dan kalimat syahadat, dapat menerapkan cara bersuci, salat, zikir, iqamah, dan berdoa setelah salat. Dalam pemahaman sejarah, peserta didik dapat menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib kita ketahui dan imani.⁵⁵

2) Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini terdapat elemen Al-Qur'an Hadist, peserta didik mampu membaca suratan pendek yang ada pada materi, dapat mengenal hadist tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada elemen akidah peserta didik mampu memahami sifat Allah, asmaul husna, mengenal kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib kita ketahui dan Imani. Dalam elemen akhlak, peserta didik harus menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua, guru, dan dapat menyampaikan ungkapan positif dalam keseharian. Peserta didik mampu memahami arti keagamaan sebagai sebuah ketentuan dari Allah swt. Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitar dan percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami

⁵⁵Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 10.

pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai umat islam yaitu puasa, salat jumat, dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya. Dalam pemahaman tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw, hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah, dan membangun kota Madinah.

3) Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada fase C terdapat elemen Al-Qur'an Hadist, peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surat pendek tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaul husna, memahami keyakinan adanya hari akhir, qada dan qadr. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu mengenal dialog antar agama, kepercayaan dan menyadari peluang yang muncul di Indonesia. Peserta didik mampu memahami introspeksi diri untuk menjaga pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik harus memahami pentingnya menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik mampu memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah, hadiah, dan memahami ketentuan haji, perbuatan halal dan haram serta mempraktikan puasa Sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik dapat menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidun*.⁵⁶

⁵⁶Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 11.

4) Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D elemen Al-Qur'an Hadist, peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dan Hadist Nabi sebagai sumber ajaran agama islam. Peserta didik juga mampu memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungannya sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari ajaran islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Dalam elemen akidah, peserta didik harus mengetahui enam rukun iman. Pada elemen akhlak, peserta didik harus mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga harus mampu memahami definisi toleransi dalam tradisi islam. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep muamalah, riba, rukshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah kurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu memahami penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.⁵⁷

5) Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Elemen Al-Qur'an dan Hadist, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, mampu menghafal dengan fasih serta Hadist tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis cabang-cabang iman, pengertian, dalil, macam-macam, dan manfaatnya serta mampu menerapkan

⁵⁷Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 12

beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. Dari elemen akhlak, peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak *mazmumah*, membuat karya yang mengandung konten manfaat, meyakini bahwa akhlak *mazmumah* adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama. Dalam elemen fikih, peserta didik mampu mengimplementasikan fikih *muamalah* dan *al-kulliyat al-khamsah*, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran para tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dapat membuat bagan *timeline* sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat.⁵⁸

6) Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/ MA/ SMK/ MAK/ Program Paket C)

Pada akhir fase F dalam elemen Al-Qur'an Hadist, peserta didik dapat menganalisis mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, cinta tanah air, dan moderasi beragama. Peserta didik juga dapat menyampaikan pesan-pesan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam elemen akidah, peserta didik dapat menganalisis dan mempresentasikan macam-macam iman, Islam, ihsan, serta dasar-dasar, tujuan, dan manfaat ilmu kalam. Dari elemen akhlak, peserta didik dapat menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari. Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis dan mempresentasikan ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini konsep ijtihad. Sedangkan dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis dan

⁵⁸Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 13.

mempresentasikan peran keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran islam di Indonesia, perkembangan peradaban di dunia, dan peran organisasi-organisasi islam di Indonesia.⁵⁹

4. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tahapan dalam menyiapkan peserta didik agar dapat secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samhah*), (3) akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-alamin*). Hal ini dapat diterapkan peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi ini terdapat beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at, dan sejarah peradaban islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menerapkan akhlak yang mulia dan menjaga diri dari perbuatan yang tercela setiap hari.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*habl min al-nas*) dan alam semesta.

Melalui muatan materi yang sudah disajikan dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban islam. Pelajaran agama islam dapat memberi penguatan terbentuknya profil pelajar Pancasila

⁵⁹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 14.

sebagai pelajar sepanjang hayat (*min-al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.⁶⁰

5. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan:

1. Membimbing kepada peserta didik dalam hal spiritual, beakhlak mulia, selalu memberikan kasih sayang, dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang baik sesuai prinsip-prinsip agama islam yang berkaitan dengan akhlak mulia, akidah yang baik berdasarkan *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban islam, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan sesama warga negara, sesama manusia, dan lingkungan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya menerapkan prinsip-prinsip islam dalam berfikir kritis.
4. Mengkonstruksi kemampuan dalam bernalar kritis untuk menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalism.
5. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi.
6. Membentuk peserta didik agar menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budaya.⁶¹

⁶⁰Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 5.

⁶¹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 6.

6. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadist, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Tabel 2.2

Elemen-elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁶²

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadist	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar. Ia juga mengantarkan peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memberi penekanan cinta dan menghargai kepada Al-Qur'an Hadist Nabi sebagai pedoman dalam kehidupan.
Akidah Akhlak	Adanya prinsip kepercayaan yang mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qada dan qadr. Keimanan inilah yang dijadikan sebagai landasan dalam melaksnaakn amal saleh, berakhlak mulia, dan taat pada aturan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak dapat mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya berakhlak mulia untuk pribadi dan sosial, dapat membedakan antara perilaku baik dan tercela. Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial.
Fikih	Materi yang berkaitan dengan aturan hukum perbuatan manusia yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT. <i>'Ubudiyah</i> dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'amalah.

⁶²Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran...*, hlm 7-9.

Sejarah Islam	Peradaban	<p>Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijakan yang telah dipaparkan oleh generasi terdahulu. Dengan merefleksikan kisah-kisah sejarah terdahulu, peserta didik memiliki pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanan (<i>ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, iptek, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.</p>
---------------	-----------	---



BAB III

PROFIL BUKU

A. Profil Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD

1. Identitas dan Konteks Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD merupakan buku pelajaran yang digunakan peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD), yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Penyusunan buku ini mengacu pada kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi dan menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang telah disusun oleh KEMENDIKBUDRISTEK.

Pada setiap awal materi pelajaran terdapat tujuan pembelajaran dan kolom peta konsep yang menggambarkan secara umum materi yang akan dibahas, materi yang dikembangkan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini meliputi: 1) Aqidah, 2) Akhlak dan Budi Pekerti, 3) Fiqih, 4) Peradaban Islam dan 5) Al-Qur'an Hadist.

Adapun tampilan bagian depan dari bukunya sebagai berikut:

Gambar 3.1
Cover Buku



Gambaran identitas buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” dapat dijelaskan sebagai berikut:

Judul buku : “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”

Jenjang/Kelas : SD Kelas IV

Penyelia : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi

Tahun Terbit : 2021

2. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku

Dalam penyusunan buku teks pasti memiliki latar belakang yang disampaikan oleh penulis atau penyusun, latar belakang dan tujuan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat dari kata pengantar yang disampaikan oleh Direktur Pendidikan Agama Islam Rohmat Mulyana, sebagai berikut:

Hal tersebut selaras dengan kurikulum merdeka yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik supaya menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana yang dipaparkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai hal diatas, sudah selayaknya kita mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan bangsa Indonesia ini maju dan berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang baik melalui terbentuknya Pelajar Pancasila. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disusun sesuai dengan jalan Pendidikan Nasional 2020-2025 bahwa peningkatan kualitas

pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.⁶³

Tujuan dari penyusunan buku ini yaitu berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait pengetahuan agamanya, mempraktikkan dalam tindakan nyata dan sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan pedomannya, baik dalam bentuk agama maupun sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi yang terbaik terhadap kemajuan dunia pendidikan dalam mempersiapkan generasi masa depan anak yang merdeka.

3. Sistematika Buku

Buku ini memiliki ukuran A4 dengan ketebalan 198 halaman. Sampul buku ini berwarna putih perpaduan dengan warna hijau, bagian depan terdapat gambar anak perempuan dan laki-laki sedang bermain yang bertuliskan “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” dapat dijelaskan kepada pengguna bahwa itu sebagai judul dari buku, dibagikan pojok kiri atas tertulis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021, menunjukkan bahwa buku ini diterbitkan oleh Kemendikbudristek tahun 2021 dan bagian pojok kanannya terdapat tulisan Kementerian Agama Republik Indonesia 2021. Di bagian pojok kanan bawah terdapat petunjuk bagi pengguna buku yaitu untuk SD Kelas IV.

Kemudian selanjutnya adalah halaman identitas buku yaitu tentang undang-undang hak cipta, penegasan secara tertulis bahwa buku ini adalah milik Negara dan tidak diperdagangkan, penulis oleh Ahmad Faozan dan Jamaluddin, penelaah oleh Husnul Qodim dan Feisal Ghozaly, penyelia oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, ilustrator oleh M. Syaifuddin Ifoed, penyunting oleh Caswita, penata letak oleh Agung Widodo, penerbit oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangannya dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Bagian akhir dalam halaman ini yaitu menjelaskan tentang cetakan buku an

⁶³Eko Santoso, dkk, “Telaah Kelayakan Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Kelas I Karya Muhammad Nurzakun Dan Joko Santoso Tahun 2021”, (*Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2023), hlm 58.

karakter huruf yang digunakan, agar lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 3.2
Halaman Identitas Buku



Halaman selanjutnya adalah dua kata pengantar yang ditulis langsung oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan yaitu Maman Fathurrohman dan kata pengantar yang ditulis oleh Rohmat Mulyana. Pada kata pengantar yang dituliskan oleh Maman Fathurrohman ialah kebijakan dalam menyusun buku teks, sedangkan Rohmat Mulyana ialah tentang buku teks disusun sebagai upaya menyiapkan peserta didik supaya menjadi insan yang religius dan budi pekerti sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada bagian selanjutnya terdapat halaman prakata yang disampaikan oleh penulis yang berisi tentang ucapan terimakasih atas tersusunnya buku teks tersebut. Selanjutnya terdapat halaman daftar isi yang terdiri dari dua halaman, didalamnya berisi tentang poin-poin materi yang akan dibahas dihalaman selanjutnya, materi pelajaran terdiri dari sepuluh bab dan setiap babnya terdiri dari tiga sampai empat sub bab.

Halaman selanjutnya, daftar isi yaitu terdapat petunjuk penggunaan buku yang terdiri dari tujuan pembelajaran, peta konsep, ayo tadarus, aktivitasku, dan aktivitas kelompok, ayo bermain, ayo bertepuk, ayo bernyanyi, pesan moral, aku tahu aku bisa, sikapku, ayo kerjakan, pengayaan. Pada halaman ini terdapat pada setiap bab yang akan di bahas

dalam materi. Selanjutnya terdapat pedoman transliterasi yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang memaparkan tentang konsonan (daftar huruf), vocal, *maddah*, *ta marbutah*, kata sandang, *hamzah*, penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia, *lafz al-jalalah*, dan huruf kapital.

Setelah halaman pedoman transliterasi yaitu pembahasan dari materi-materi pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, setiap materi atau bab diawali dengan halaman judul, tujuan pembelajaran, dan peta konsep materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian setiap bab terdapat “Ayo Tadarus” kegiatan awal pembelajaran peserta didik diharuskan membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara klasikal dan “Ayo Amati Gambar” disetiap halaman bab awal terdapat gambar yang harus diamati sesuai pembahasan materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan setiap sub bab terdapat “Aktivitasku” kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, “Aktivitas Kelompok” kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok, “Ayo Bermain, Ayo Bertepuk, Ayo Bernyanyi” kegiatan relaksasi yang berisi permainan edukasi, bernyanyi, bertepuk, atau pantun sebagai penguat materi, “Pesan Moral” pesan-pesan berupa hadis Nabi Muhammad saw, atau kalimat hikmah ulama untuk menanamkan nilai-nilai moral bagi peserta didik, “Aku Tahu, Aku Tahu” kegiatan refleksi terhadap penguasaan materi setelah selesai dalam satu bab, “Sikapku” kegiatan refleksi terhadap perubahan sikap spiritual dan sosial peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran satu bab, “Ayo Kerjakan” kegiatan penilaian diakhir bab dan sekaligus menjadi penilaian harian, “Pengayaan” kegiatan akhir untuk memperdalam dan memperluas materi.

Pada bagian akhir buku terdapat indeks yang berisi kata-kata sukar atau asing beserta halaman yang tersusun secara alfabetis. Glosarium yang berisi tentang istilah-istilah yang terdapat pada buku lengkap dengan penjelasannya. Kemudian daftar pustaka dan profil para penulis dan lainnya.

Sampul belakang tertulis judul buku dan rangkuman buku teks, dibagian pojok kanan bawah tertulis “ISBN 978-602-244-490-9 (jil.4) dan 978-6-2-244-490-9”.

4. Struktur dan Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV

Buku teks ini merupakan buku panduan sekaligus buku yang digunakan peserta didik untuk memudahkan pembelajaran. Dalam hal desain, buku ini dicetak dalam tampilan yang sangat menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan dominasi warna baik pada cover maupun isi buku teks dan didesain cukup artistik dengan beberapa font dan gambar yang tidak membuat peserta didik merasa bosan.

1) Deskripsi umum isi Buku Teks Siswa SD Kelas IV

Dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, terdiri dari 10 bab pelajaran, setiap pelajaran terdiri dari 4-7 sub bahasan yang mencakup materi, latihan soal, renungan untuk peserta didik. Di setiap babnya, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, peta konsep, dan rangkuman materi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dari setiap belajar. Penyajian pada buku ini juga terdapat beberapa rubric yang dijadikan fokus aktivitas peserta didik serta memberikan penekanan pada setiap aktivitas belajar mandiri kepada peserta didik yaitu dengan adanya: tujuan pembelajaran, peta konsep, ayo tadarus, aktivitasku, aktivitas kelompok, ayo bermain, ayo bertepuk, ayo bernyanyi, pesan moral, aku tahu aku bisa, sikapku, ayo kerjakan, pengayaan.

Deskripsi mengenai materi yang terkandung dalam buku pendidikan agama islam dan budi pekerti ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I, pembahasan materi yang disajikan pada pelajaran pertama adalah materi Al-Qur'an Hadist dengan tema “Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman”. Pada pembahasan ini meliputi beberapa bagian, antara lain:

- a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep tentang Q.S Al-Hujurat/49:13 dan hadist, ayo tadarus dan ayo amati berupa gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
 - b. Berisi penjelasan tentang Q.S Al-Hujurat/49:13 dan hadist keragaman.
 - c. Berisi poin pembahasan dari cara membaca, menulis, menghafal dan terdapat pesan pokok dari materi tersebut, supaya anak dapat memahami materi dengan mudah.
 - d. Berisi pesan moral dari materi Q.S Al-Hujurat/49:13 dan hadist keragaman.
 - e. Berisi rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo kerjakan” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai latihan pemahaman materi.
 - f. Berisi soal pengayaan sesuai materi tersebut.⁶⁴
2. Bab II, pembahasan yang disajikan adalah materi Aqidah dengan tema “Teladan Mulia Asmaulhusna”. Penyajian materi yang dituangkan dalam beberapa penjelasan, meliputi:
- a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep tentang “Teladan Mulia Asmaulhusna” terdapat gambar yang berkaitan dengan materi untuk diamati.
 - b. Berisi materi yang menjelaskan lima asmaulhusna dan artinya dilengkapi gambar-gambar kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.
 - c. Berisi pesan moral dari materi tersebut.
 - d. Berisi rangkuman materi yang dipaparkan dan “ayo kerjakan” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik untuk diuji pemahaman materi.
 - e. Berisi soal pengayaan.⁶⁵

⁶⁴Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, (Jakarta : CV Dunia Pustaka, 2021), hlm 3-20.

3. Bab III, pembahasan yang dipaparkan pada pelajaran ketiga adalah materi akhlaq dan budi pekerti dengan tema “Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman”, penyajian materi disajikan dalam beberapa bagian, antara lain:
 - a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep tentang materi tersebut, terdapat gambar tentang bakti social.
 - b. Berisi penjelasan tentang keragaman sebagai sunatullah, ajaran kebaikan dalam islam dan selain islam, saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama.
 - c. Berisi contoh gambar yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Berisi pesan moral yang dilengkapi dengan hadist tentang ilmu.
 - e. Berisi rangkuman materi yang menjelaskan poin dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo kerjaan” berupa soal essay.
 - f. Setiap bab berisi pengayaan.⁶⁵
4. Bab IV, pembahasan yang disajikan pada pelajaran ke empat adalah materi fiqih dengan tema “Menyambut Usia Balig”, penjelasan materi dituangkan dalam beberapa bagian, antaranya:
 - a. Berisi tujuan pembelajaran, peta konsep sesuai materi, dan mari mengamati berupa gambar yang berkaitan dengan materi.
 - b. Berisi penjelasan tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fiqih, tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi, dan kewajiban setelah usia balig,.
 - c. Berisi gambar-gambar sesuai dengan materi dan dilengkapi dengan tata caranya.
 - d. Berisi pesan moral yang sesuai dengan materi.

⁶⁵Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 23-38.

⁶⁶Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 41-54.

- e. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi dan “ayo kerjakan” berupa soal essay untuk menguji pemahaman peserta didik.⁶⁷
5. Bab V, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kelima adalah materi peradaban islam tentang “Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah”, penjelasan materi dipaparkan dalam berbagai bagian, anantara lain:
- a. Berisi tujuan pembelajaran di awal bab dan peta konsep sesuai dengan materi, serta gambar anak yang naik hewan unta yang menggambarkan sesuai dengan materi.
 - b. Berisi penjelasan tentang kronologi masa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, sebab Nabi Muhammad saw hijrah, perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw, dan hikmah hijrah Nabi Muhammad saw, yang dilengkapi dengan gambar serta dalail Al-Qur’an.
 - c. Berisi pesan moral yang berkaitan dengan materi.
 - d. Berisi rangkuman materi yang sudah dijelaskan dan terdapat “ayo kerjakan” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik.⁶⁸
6. Bab VI, pembahasan yang disajikan pada materi ini adalah tentang Al-Qur’an Hadist dengan tema “Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S At-Tin dan Hadist tentang Silaturahmi, penyajian materi dijelaskan dalam beberapa bagian, antara lain:
- a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep tentang “At-Tin dan Hadist”, terdapat gambar peserta didik kelas 4 sedang melakukan tadarus Al-Qur’an.
 - b. Berisi penjelasan tentang cara membaca Q.S AT-Tin, memahami pesan pokok, menulis, menghafal Q.S At-Tin, dan hadist tentang

⁶⁷Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 57-74.

⁶⁸Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 77-94.

- silaturrahi. Serta dilengkapi gambar sesuai materi dan contoh perilaku orang yang sedang berjabat tangan.
- c. Berisi pesan moral serta rangkuman materi yang telah dipaparkan dan “ayo kerjakan” berupa soal latihan.⁶⁹
7. Bab VII, pembahasan yang disajikan pada pelajaran ketujuh adalah materi Aqidah dengan tema “Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah” penyajian materi sebagai berikut:
- a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep sesuai materi, dan mari bernyanyi tentang rukun iman.
 - b. Berisi penjelasan materi tentang makna iman kepada rasul-rasul Allah, sifat-sifat Allah, dan tujuan diutusny rasul.
 - c. Berisi pesan moral dan dilengkapi dengan materi yang menggunakan metode tepuk dan bernyanyi.
 - d. Berisi rangkuman materi yang sudah dijelaskan dan “ayo kerjakan” berupa soal latihan tentang iman kepada rasul.⁷⁰
8. Bab VIII, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kedelapan adalah materi Akhlak dan Budi Pekerti dengan tema “Aku Anak Sholeh”, materi ini menggambarkan peserta didik yang memiliki sikap menghargai perbedaan suku, ras, dan agama. Penyajian materi dipaparkan dalam beberapa bagian:
- a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep tentang “aku anak soleh”, terdapat gambar anak yang sedang bermain bersama.
 - b. Berisi penjelasan materi tentang salam, senang menolong orang lain, dan ciri-ciri munafik. Dilengkapi dengan dalil Al-Qur’an dan Hadist.
 - c. Berisi pesan moral yang sesuai dengan materi dan gambar peserta didik yang menggambarkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁹Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 97-116.

⁷⁰Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 119-128.

- d. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin materi yang telah dipaparkan dan “ayo kerjakan” berupa soal latihan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menerima materi.⁷¹
9. Bab IX, pembahasan yang disajikan pada materi ini tentang fiqh dengan tema “Mengenal Salat Jumat, Duha, dan Tahajud” penjelasan materi dijelaskan dalam beberapa bagian:
 - a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep sesuai materi. Terdapat gambar anak-anak kelas 4 sedang melakukan solat duha berjamaah.
 - b. Berisi penjelasan materi tentang salat jumat, solat duha, dan solat tahajud, setiap materi dilengkapi dengan dalil Al-Qur’an dan Hadist serta tata cara solatnya.
 - c. Berisi pesan moral yang sesuai dengan materi solat.
 - d. Berisi rangkuman materi yang dijadikan soal latihan “ayo kerjakan” untuk menguji pemahaman peserta didik.⁷²
 10. Bab X, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kesepuluh adalah materi peradaban islam dengan tema “Kisah Nabi Muhammad saw Membangun Kota Madinah” penjelasan materi yang dipaparkan antara lain:
 - a. Berisi tujuan pembelajaran dan peta konsep sesuai materi. Terdapat gambar seorang tukang yang sedang membangun rumah. Berisi materi tentang membangun masjid, menjalin ukhuwah, dan menggalang kerukunan. Serta dilengkapi dengan gambar dan cerita kisah Nabi.
 - b. Berisi tentang ranguman materi serta “ayo kerjakan” latihan soal untuk melihat seberapa kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

⁷¹Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 131-148.

⁷²Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 151-168.

- c. Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 171-183.⁷³



⁷³ Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 171-183.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar

Dalam skripsi ini, analisa data dilakukan untuk menemukan nilai-nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka edisi cetakan pertama 2021 yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari sepuluh bab yang mengandung nilai karakter pendidikan sesuai dengan Dimensi, Elemen, Sublemen Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan Karakter ini merupakan segala upaya yang dilaksanakan secara sistematis guna menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, sesama manusia (*hablum minannas*), lingkungan, adat istiadat, dll. Dengan begitu, buku teks menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku dan bertindak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisa nilai-nilai karakter pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bab I Mari Kita Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman

Nilai karakter yang ada pada materi ini antara lain Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, dan Mandiri.

- a. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.1 Anak laki-laki sedang membaca Al-Qur'an⁷⁴
(Halaman 1)**

Gambar 4.1 menunjukkan anak yang sedang membaca Al-Qur'an, hal ini dapat membentuk watak peserta didik yang memiliki sikap positif dan perilaku baik (*akhlaqul karimah*), peserta didik yang bermoral dan memiliki etika sopan santun, baik terhadap manusia (*hamblum minanas*) maupun Allah (*hamblum minallah*) dapat membentuk perilaku yang mencerminkan akhlak seperti Rasulullah SAW.⁷⁵



**Gambar 4.2 Belajar Al-Qur'an⁷⁶
(Halaman 3)**

Gambar 4.2 menunjukkan anak yang sedang belajar Al-Qur'an, bahwasanya seseorang yang bersemangat dalam mempelajari Al-

⁷⁴Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 1.

⁷⁵Abd. Salam, "Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an SDIT AL-ISLAM Kampung Suntu Kota Bima", (*Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 1, 2018), hlm 16.

⁷⁶Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 3.

Qur'an sudah pasti Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi peserta didik yang mau belajar Al-Qur'an, tidak hanya itu saja kunci keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan mempelajari Al-Qur'an, karena dengan Al-Qur'an peserta didik khususnya akan tahu bagaimana berinteraksi dengan sang pencipta.⁷⁷



Gambar 1.3 Para siswa sedang menghafal Al-Qur'an

Gambar 4.3 Menghafal Al-Qur'an⁷⁸ (Halaman 13)

Gambar 4.3 menunjukkan adanya karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditunjukkan kepada anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an merupakan bentuk dari akhlak beragama dan akhlak pribadi. Selain itu nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME ditunjukkan pada Q.S al Hujurat/49:13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

⁷⁷Abu Bakar, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Al-Qur'an”, (*Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 9, No 1, 2022), hlm 231.

⁷⁸Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 13.

Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (Q.S Al-Hujurat/49:13).⁷⁹

Berdasarkan ayat diatas, Allah menciptakan manusia dengan beraneka ragam. Kemudian kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling menghargai perbedaan dan saling melengkapi dan bekerja sama, bukan saling mengolok-olok. Dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Jadi karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditunjukkan melalui beriman dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan pembahasan diatas.

Adapun karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditandai dengan adanya keberagaman.



**Gambar 4.4 Keragaman⁸⁰
(Halaman 15)**

Keragaman dan perbedaan bukan untuk diperselisihkan, tapi dicari titik persamaan yang mengantarkan pada sikap saling menghargai dan menghormati. Perbedaan bangsa, suku, dan warna kulit bukan penentu kemuliaan. Hanya takwa yang menjadi penentu seseorang. Hal ini dapat dicerminkan antara manusia dengan manusia (*hablum minannas*).⁸¹

⁷⁹Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 6.

⁸⁰Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 15.

⁸¹Abu Bakar, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Al-Qur'an"... , hlm 230.

Berdasarkan uraian ilustrasi diatas dapat mencerminkan semangat belajar, mengkaji, mengaji, dan mendalami Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam. Untuk itu, bagi peserta didik, mulai dari umur kanak-kanak hingga dewasa harus mulai ditanamkan sikap mencintai Al-Qur'an. Bahwa mempelajari Al-Qur'an pada dasarnya dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.

b. Nilai Mandiri, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.5 Sikapku dan Ayo Kerjakan⁸²
(Halaman 19)**

Gambar 4.5 menunjukkan karakter mandiri pada bagian “Aktivitasku”, “sikapku” dan “Ayo Kerjakan” yang ditunjukkan pada kalimat: “Bacalah berulang-ulang agar kalian dapat membaca surat AlHujurat/49:13 dengan benar!, perhatikan ayat berikut dan tulislah di bawahnya sesuai petunjuk guru!, tunjukan hafalanmu di depan guru dan teman-temanmu!, baca teks dan fahami artinya dengan baik, kemudian temukan pesan pokok yang terkandung di dalamnya!”, “Berani mempresentasikan paparan Q.S Al-Hujurat/49:13 tentang keragaman...” dan “Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!”

Berdasarkan ilustrasi diatas bahwa karakter mandiri dalam penugasan yang ada pada buku teks dapat membangun karakter mandiri peserta didik dengan cara dapat menyelesaikan tugas sendiri

⁸²Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 19.

tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Dengan adanya karakter mandiri menjadikan peserta didik lebih aktif dan dapat berfikir kritis.⁸³

c. Nilai Berkebhinekaan Global, pada gambar dibawah ini:



Ilustrasi perbedaan suku, agama, dan bahasa.

Gambar 4.6 Perbedaan suku, agama, dll⁸⁴
(Halaman 8)

Karakter berkebhinekaan global ditunjukkan pada bagian “Manusia tercipta dengan aneka ragam. Ini adalah anugerah Allah SWT yang patut kita syukuri.” Dan “Keberagaman dan perbedaan adalah sunatullah yang telah sengaja Allah SWT ciptakan sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (Q.S Al-Hujurat/49:13).

Karakter kebhinekaan global dapat menjadikan peserta didik menjadi makhluk sosial yang saling membantu, sopan santun dan beradab. Karakter ini sangat berkaitan dengan pendidikan moral,

⁸³Sulistiyarini, *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2010)

⁸⁴Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 8.

dimana peserta didik akan tumbuh menjadi generasi muda yang saling menghargai budaya lain.⁸⁵

d. Nilai Bergotong Royong, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.7 Aktivitas Kelompok⁸⁶
(Halaman 10)**

Karakter bergotong royong ditunjukkan pada bagian “Aktivitas Kelompok”, anak diberi tugas untuk membaca terjemahan dan tafsir singkat Q.S Al-Hujurat/49:13 dan dibuat kesimpulan tentang pesan pokoknya, setiap kelompok membuat paparan tentang pesan pokok Q.S Al-Hujurat/49:13 dengan media, hasil kerja di presentasikan di depan kelas. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk bergotong royong atau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari guru.⁸⁷

2. Bab II Teladan Mulia Asmaulhusna

Nilai karakter yang ada pada materi ini antara lain, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bergotong royong.

a. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pada gambar dibawah ini:

⁸⁵Tyas Larasati, “Mengembangkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa dalam Pembelajaran”, 2022, Diakses 21 Oktober 2023 Pukul 14.29 WIB.

⁸⁶Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 10.

⁸⁷Laili Nur Hidayatul Latifah, dkk, “Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang”, (*Jurnal Edukasi*, Vol 9, No 1, 2023), hlm 7.



**Gambar 4.8 Keluarga sedang berdoa⁸⁸
(Halaman 23)**

Pada gambar 4.8 menunjukkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang ditandai dengan adanya keluarga yang sedang berdoa setelah salat. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan seperti ini yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, anak menjadi tahu bahwa setelah melaksanakan salat langkah baiknya berdoa kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Karakter ini dapat memberikan cerminan kepada peserta didik dalam membentuk sikap, perilaku, dan pengamalan akhlak mulia yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah.⁸⁹



**Gambar 4.9 Anak sedang salat⁹⁰
(Halaman 35)**

Pada gambar 4.9 terdapat karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Terdapat anak-anak yang sedang

⁸⁸Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 23.

⁸⁹Admin Sulsel, "Pembentukan Karakter Generasi Muda dengan Zikir dan Berdoa Bersama", 2020, Diakses 21 Oktober 2023 Pukul 15.05 WIB.

⁹⁰Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 35.

melaksanakan salat berjamaah. Hal ini mengajarkan peserta didik dalam beribadah, bahwa salat adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh umat islam. Karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditunjukkan pada kalimat “Gunakanlah lisan untuk berzikir, membaca Al-Qur’an, menasehati dalam kebaikan, mengajarkan ilmu dan amal salih lainnya sesuai tuntunan.”⁹¹

Selain itu, karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dapat ditandai dengan akhlak kepada alam, bahwa fitrah manusia itu harus suka dengan keindahan, sehingga semua manusia suka hidup bersih dan mau menjaga kebersihan lingkungan. Mencintai kebersihan diajarkan oleh agama islam. Disamping juga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan baik jasmani maupun rohani.

b. Nilai Mandiri, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.10 Anak yang mandiri⁹²
(Halaman 31)**

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan karakter mandiri pada gambar anak sedang memakai baju, menulis, dan memakai sepatu sendiri. Hal ini mengajarkan pada anak untuk hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri adalah mengerjakan segala sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.⁹³ Kebiasaan

⁹¹Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 34.

⁹²Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 33.

⁹³Yuli Khoirinnida, “Implementasi Penguatan Karakter Mandiri Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Negeri 3 Baturagung”, (*Harmony*, Vol 7, No 1, 2022), hlm 27.

hidup mandiri harus dimulai sejak dini. Makan sendiri, mandi sendiri, berpakaian sendiri, dll. Dengan hidup mandiri akan melahirkan anak yang tangguh, optimis dan percaya diri. Menjadikan ia tidak mudah menggantung pada orang lain.

c. Nilai Kreatif dan bergotong royong, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.11 Membuat kaligrafi⁹⁴
(Halaman 29)**

Pada gambar 4.11 menunjukkan karakter kreatif dan bergotong royong. Dimana peserta didik dilatih untuk membuat sebuah karya kaligrafi asmaul husna dan membuat poster himbauan mengajak orang lain menjaga lisan. Adanya tugas membuat sebuah karya menjadikan peserta didik dapat mewujudkan ide dan gagasan baru sehingga menghasilkan karya cipta.⁹⁵ Tugas ini juga mengajarkan peserta didik dalam bergotong royong atau saling bekerjasama dalam membuat sebuah karya dengan sesama kelompoknya. Adanya kerjasama dapat menghasilkan karya yang istimewa dan pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat selesai.

⁹⁴Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 29.

⁹⁵Ratnasari Dwi Utami dan Ria Wulan Fitriyani, "Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan *Recycle*", (*Unimma Journal*, 2017), hlm 195.

3. Bab III Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah berkebhinekaan global, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong dan mandiri.

- a. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.12 Saling menghargai⁹⁶
(Halaman 47)**

Pada gambar 4.12 menunjukkan karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Hal ini ditunjukkan pada gambar diatas bahwa peserta didik harus mencerminkan sikap saling menghargai dalam keberagaman atau toleransi. Dengan kita bersikap seperti itu senantiasa menciptakan kerukunan, memberi rasa aman, dan damai.

Dalam berteman kita tidak boleh pilih-pilih karena adanya perbedaan diantara kalian. Perbedaan agama, suku, atau yang lainnya bukan menjadi penghalang untuk mewujudkan persaudaraan antar manusia, sesama muslim, ataupun sesama bangsa. Sebab keragaman sebagai anugerah yang harus kita syukuri sekaligus menjadi kekuatan untuk maju bersama. Sikap terbaik dalam keragaman dan perbedaan adalah saling menghargai dan menghormati yang dapat kita kenal dengan toleransi.⁹⁷

⁹⁶Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 47.

⁹⁷Auliadi, dkk, "Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN", (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1, No 10, 2022), hlm 149.

b. Nilai Berkebhinekaan global, pada gambar dibawah ini:

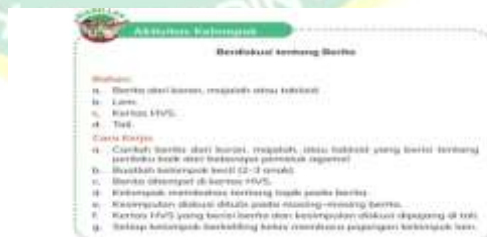


**Gambar 4.13 Keragaman Manusia⁹⁸
(Halaman 42)**

Gambar 4.13 merupakan ajakan untuk bersikap menghargai perbedaan agama sesuai dengan karakter berkebhinekaan global. Berkebhinekaan global adalah sikap semangat untuk mempertahankan budaya luhur, identitas dan tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain atau agama lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan dapat membentuk budaya baru yang lebih positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.⁹⁹ Dalam hal ini dapat menumbuhkan karakter berkebhinekaan global peserta didik dalam kehidupan sehari-hari:

1. Tidak pilih-pilih teman di sekolah.
2. Bermain tanpa memandang agama, ras, suku, dan sebagainya di sekolah.
3. Menghargai perbedaan pendapat.

c. Nilai Kreatif dan Bergotong royong, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.14 Aktivitas Kelompok (Berdiskusi tentang berita)¹⁰⁰
(Halaman 46)**

⁹⁸ Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 42.

⁹⁹ Refa Annisa Yudha dan Syifa Siti Aulia, "Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah", (*Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 7, No 1, 2023), hlm 602.

¹⁰⁰ Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 46.

Pada gambar 4.14 menunjukkan karakter kreatif dan bergotong royong. Hal ini ditunjukkan pada aktivitas kelompok dimana peserta didik diberikan tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia, seperti keragaman budaya, suku, agama, dll lalu ditulis di kertas origami dengan warna yang berbeda sesuai keinginan, setelah itu ditempel di kertas manila dan dipajang pada dinding kelas. Hal ini dapat mewujudkan peserta didik dalam berfikir kreatif, dan dapat menghasilkan sebuah kreasi yang baru.¹⁰¹ Aktivitas ini mengajarkan peserta didik dalam bergotong royong atau berkerjasama dalam menyelesaikan sebuah tugas kelompok. Dimana tugas ini membutuhkan sebuah kerjasama demi mencapai tujuan bersama.

4. Bab IV Menyambut Usia Balig

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah bergotong royong, mandiri, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

a. Nilai Bergotong royong, pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.15 Aktivitas Kelompok¹⁰²
(Halaman 62)

Gambar 4.15 merupakan latihan soal yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dalam penyelesaiannya peserta didik dibuat kelompok setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Tugas setiap kelompok mewawancarai 3 perempuan yang telah haid, lalu membuat

¹⁰¹Rochma Ervina, "Efektivitas Seni Melipat Kertas Origami Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Peserta Didik Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA (Raudlotul Athfal) Dewi Sartika Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto", (*Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol 2, No 2, 2023), hlm 409.

¹⁰²Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 62.

daftar pertanyaan tentang pengalaman pertama haid. Jawaban narasumber ditulis dan hasil kerja kelompok ditulis dilembar kerja. Tugas kelompok harus diselesaikan bersama-sama dalam satu kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, semua personil anggota kelompok harus ikut serta mengerjakan tugas yang telah diberikan.¹⁰³ Dalam berkelompok kerjasama itu penting dilakukan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Kerja kelompok dapat menciptakan jiwa kebersamaan dan kerjasama dalam masyarakat.

- b. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.16 Menutup aurat
(Halaman 70)**

Melalui gambar 4.16 menunjukkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Kewajiban mencari ilmu sudah harus diajarkan sejak dini kepada anak karena jika tidak diajarkan akan mempersulit anak atau membuat anak malas belajar. Seperti halnya menutup aurat dan shalat. Aurat ialah bagian tubuh yang harus ditutupi menurut ketentuan syariat. Bagi seorang laki-laki aurat yang harus ditutupi anggota badan antara pusar dan lutut. Sedangkan

¹⁰³Diana Hanafiah, dkk, "Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar", (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 7, No 2, 2023), hlm 546.

perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan.¹⁰⁴

Selanjutnya, salat diperintahkan kepada anak sejak berusia tujuh tahun. Seperti sabda Rasulullah “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan salat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka untuk salat pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud)

c. Nilai Mandiri, pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.17 Aktivitasku¹⁰⁵
(Halaman 62)**

Pada gambar 4.17 ditunjukkan pada bagian “Aktivitasku” yang ditunjukkan pada tugas yang diberikan kepada anak untuk membuat kesimpulan tentang pengertian haid. Anak diajarkan untuk menanamkan sikap mandiri agar dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.¹⁰⁶ Untuk membentuk sikap mandiri diperlukan lingkungan sekolah yang baik. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengaplikasikan nilai mandiri.

5. Bab V Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah bergotong royong, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dan kreatif.

¹⁰⁴Suardi, “Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn”, (*Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol 5, No 2, 2023), hlm 122.

¹⁰⁵Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 62.

¹⁰⁶Revita Putri Cahyani, dkk, “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Di SDN Kebondalem Mojosari”, (*Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 20, No 3, 2020), hlm 242-243.

a. Nilai Bergotong royong, pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.18 Aktivitas kelompok¹⁰⁷
(Halaman 79)

Gambar 4.18 terdapat karakter bergotong royong yang ditunjukkan pada bagian “Setiap kelompok diberi tugas untuk menemukan pelajaran atau hikmah hijrah dan cara meneladaninya.” Dalam hal ini, menumbuhkan sikap tanggungjawab setiap kelompok agar tercapainya hasil yang diinginkan. Kerjasama ini dapat meningkatkan jiwa kebersamaan dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas.¹⁰⁸ Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran seperti aktivitas kelompok. Kerjasama ini dilakukan oleh dua peserta didik ataupun lebih yang saling berinteraksi, atau menggabungkan beberapa pendapat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.19 Materi
(Halaman 86)

¹⁰⁷ Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 91.

¹⁰⁸ Mey Sella Lara Piesesa dan Camellia, “Desain Proyek Penguatan Profil Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif, dan Gotong Royong”, (*Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol 8, No 1, 2023), hlm 81.

Berdasarkan gambar 4.19 pada materi tersebut, karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditunjukkan dengan “Hari jumat beliau bersama Abu Bakar berangkat menuju Madinah diantar oleh keluarga ibu beliau dari Bani Najjar. Sebelum sampai ke Madinah waktu salat jumat telah tiba, maka beliau salat di perkampungan Bani Salim bin Auf bersama rombongan yang berjumlah sekitar seratus orang.” Hal ini mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Bahwa shalat jumat wajib dilakukan oleh setiap muslim khususnya kaum laki-laki.¹⁰⁹ Shalat jumat bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai keagamaan melalui pemberian pengetahuan, pembiasaan, pengamalan kepada peserta didik untuk menunaikan ibadah shalat jumat.

c. Nilai Kreatif, pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.20 Membuat cerita gambar¹¹⁰
(Halaman 89)**

Gambar 4.20 menunjukkan karakter kreatif ditandai pada tugas membuat cerita gambar. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat cerita gambar tentang alur cerita hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, alur cerita dibuat dengan sangat sederhana serta di beri gambar sesuai dengan cerita tersebut. Tugas tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik supaya tahu

¹⁰⁹Nanda Fatmasari Aprilia, dkk, “Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlak Mulia Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMP Islam As-Shoddiq Malang”, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 7, 2023), hlm 14.

¹¹⁰Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 89.

jalan cerita perjalanan nabi ke Madinah dan menumuhkan rasa kreatif dalam membuat cerita sederhana dengan gambar.

6. Bab VI Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

- a. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.21 Anak bersilaturahmi¹¹¹
(Halaman 113)**

Gambar 4.21 menunjukkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang ditandai dengan gambar anak yang sedang bersilaturahmi dengan berbeda suku dan agama. Dari gambar tersebut memberikan contoh positif untuk peserta didik agar melakukan kebiasaan yang baik seperti selalu hidup rukun, saling menghargai dan menghormati kepada seluruh umat manusia walaupun berbeda agama, suku, dan budaya.

- b. Nilai Mandiri, pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.22 Aktivitasku
(Halaman 101)**

¹¹¹Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 113.

Gambar 4.22 terdapat nilai karakter mandiri pada tugas “Aktivitasku” yang ditunjukkan pada ayo membaca surah at-tin, bacalah berulang-berulang agar kalian dapat membaca surah at-tin dengan benar, tunjukkan bacaanmu di depan guru. Hal ini memberikan ajaran kepada peserta didik agar dapat menerapkan sikap mandiri, berusaha, dan semangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.¹¹²

c. Nilai Bergotong royong, pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.23 Aktivitas Kelompok¹¹³
(Halaman 101)

Gambar 4.23 menunjukkan nilai karakter bergotong royong yang ditunjukkan pada kalimat berbagilah peran dalam kelompok kecil (4-5 anak), setiap kelompok memiliki peran untuk mencari contoh bacaan hukum nun sukun atau tanwin pada Al-Qur'an menggunakan lup. Tugas ini mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama satu sama lain agar tercapainya hasil yang diinginkan.

d. Nilai Kreatif, pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.24 Aktivitasku Peta Konsep¹¹⁴
(Halaman 109)

¹¹²Jamaludin, dkk, “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”, (*Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 8, No 3, 2022), hlm 704.

¹¹³Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 101.

¹¹⁴Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 109.

Gambar 4.24 terdapat nilai kreatif yang ditunjukkan pada kalimat “Kalian dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar.” Hal ini dapat memberikan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam berimajinasi. Peserta didik dapat mempraktikan membuat sebuah kreasi terbaru sesuai dengan ide masing-masing.¹¹⁵ Dengan tugas tersebut peserta didik dapat mengasah kreatifitas dalam menemukan sebuah pengetahuan terbaru tanpa adanya pemaksaan dalam belajar.

7. Bab VII Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah bergotong royong, kreatif, mandiri, beriman kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dan bernalar kritis.

a. Nilai Bergotong royong, pada gambar dibawah ini :

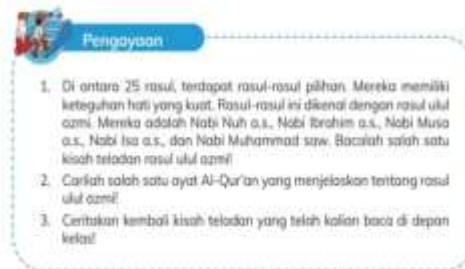


Gambar 4.25 Peserta didik sedang berkelompok

Pada gambar diatas terdapat nilai bergotong royong yang ditunjukkan gambar anak yang sedang bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini bekerjasama dapat meningkatkan semangat dan aktif dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang telah diberikan oleh guru. Dengan bekerjasama dapat melatih peserta didik untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.

¹¹⁵Jamaludin, dkk, “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”, ..., hlm 702.

b. Nilai Bernalar kritis, pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.26 Pengayaan¹¹⁶
(Halaman 127)**

Pada gambar 4.26 terdapat nilai bernalar kritis, dimana peserta didik dapat memberikan refleksi atau evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berfikir bagaimana jalannya proses tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan.¹¹⁷ Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Ceritakan kembali kisah teladan yang telah kalian baca didepan kelas.” Peserta didik diharapkan dapat menceritakan ulang kisah teladan ulul azmi sesuai dengan pemikirannya sendiri.

c. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pada kutipan dibawah ini :

“Kita percaya bahwa ada Allah yang menciptakan kita dan alam semesta ini. Kita ingin tahu apa yang dikehendaki Allah dan bagaimana cara berhubungan dengan Allah. Allah maha baik, maha penyayang dan maha pengasih. Allah berkehendak untuk memberi petunjuk kepada seluruh manusia. Allah memilih manusia pilihan yang memiliki kemampuan untuk menerima penjelasan tentang ajaran agama.”

Karakter ini memberikan pemahaman mengenai nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimana peserta didik harus meyakini adanya Allah yang memberikan segalanya dan

¹¹⁶Ritasarifianu Laghung, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 1, 2023), hlm 6.

¹¹⁷Jamaludin, dkk, “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”,..., hlm 706.

harus selalu bersikap saling menghormati dengan sesama manusia walaupun berbeda suku, budaya, dan agama.¹¹⁸

8. Bab VIII Aku Anak Saleh

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah berkebhinekaan global, kreatif, bergotong royong, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

a. Nilai Berkebhinekaan global, pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.27 Peserta didik beragam suku dan agama sedang bermain permainan tradisional

Pada gambar 4.27 terdapat nilai berkebhinekaan global yang ditunjukkan pada beragam suku dan agama merupakan suatu bentuk sikap saling menghargai adanya perbedaan antara agama, suku, dan budaya. Walaupun adanya perbedaan, kita sebagai warga Indonesia harus memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan Indonesia yang aman damai. Kita sebagai peserta didik wajib menjaga negara kita agar tetap damai dan aman.

b. Nilai Kreatif dan bergotong royong, pada gambar dibawah ini :



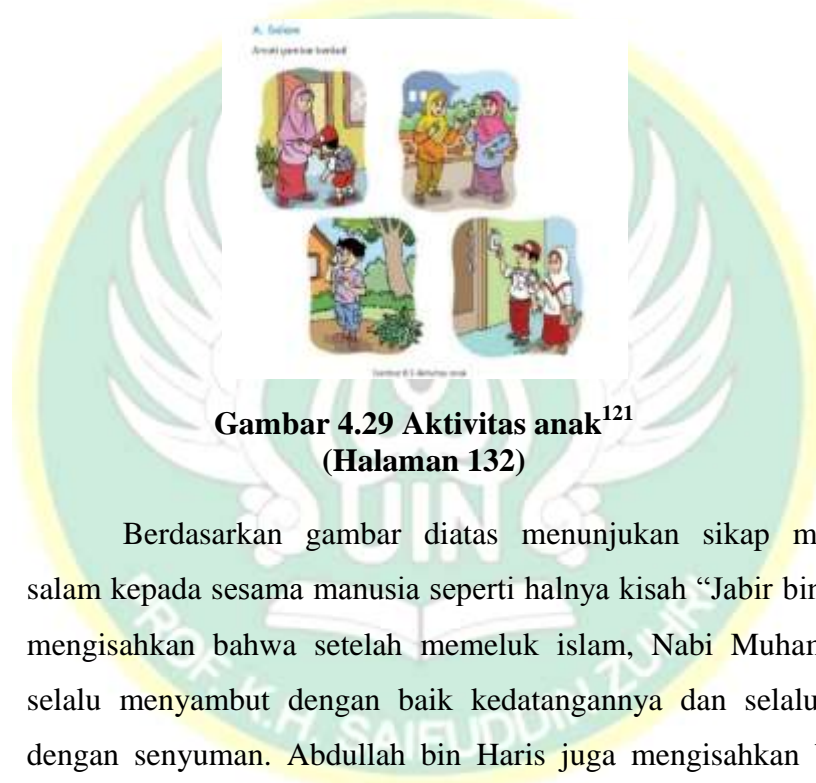
**Gambar 4.28 Aktivitas Kelompok¹¹⁹
(Halaman 136)**

¹¹⁸Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 125.

¹¹⁹Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 136.

Gambar 4.28 menunjukkan nilai kreatif dan bergotong royong, bahwa peserta didik mendapat tugas kelompok membuat peta konsep dengan kreasi sesuai imajinasi sendiri-sendiri, yang nantinya dituangkan dalam satu pemikiran yaitu bekerjasama memberikan pendapat masing-masing. Peserta didik membuat peta konsep dalam bentuk, tulisan, warna menggunakan kertas bekas yang nantinya menjadi sebuah kreasi.¹²⁰

- c. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia



**Gambar 4.29 Aktivitas anak¹²¹
(Halaman 132)**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan sikap memberikan salam kepada sesama manusia seperti halnya kisah “Jabir bin Abdullah mengisahkan bahwa setelah memeluk islam, Nabi Muhammad saw selalu menyambut dengan baik kedatangannya dan selalu menyapa dengan senyuman. Abdullah bin Haris juga mengisahkan bahwa dia belum pernah melihat seseorang yang lebih sopan daripada Nabi Muhammad saw.” Hal ini termasuk perilaku yang dapat diterapkan

¹²⁰Mey Sella Lara Piesesa dan Camellia, “Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong Royong”,..., hlm 80-81.

¹²¹Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 132.

dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik ketika bertemu dengan seseorang.¹²²

9. Bab IX Mengenal Salat Jumat, Duha dan Tahajud

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dan bergotong royong.

a. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia



**Gambar 4.30 Peserta didik sedang salat duha berjamaah¹²³
(Halaman 161)**

Gambar diatas merupakan gambar peserta didik yang sedang melaksanakan salat duha berjamaah. Salah satu salat sunah muakkad menurut ulama ialah salat duha. Shalat duha adalah salah satu salat sunah muakkad yang dianjurkan untuk didirikan. Salat duha termasuk salat yang tidak pernah Nabi Muhammad tinggalkan. Dikisahkan oleh Abu Hurairah r.a, bahwasanya “Kekasihku (Rasullulah) berpesan kepadaku dengan tiga hal yang tidak pernah aku tinggalkan hingga aku meninggal nanti. Yaitu puasa tiga hari setiap bulan, salat duha, dan tidur dalam keadaan sudah mengerjakan salat witr. (HR Bukhori). Salat duha dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dengan salat duha peserta didik dapat meningkatkan jiwa keimanan dan ketakwaan kepada Allah.¹²⁴

¹²²Refa Annisa Yudha dan Syifa Siti Aulia, “Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah”, ..., hlm 601.

¹²³Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 161.

¹²⁴Faiqoh, dkk, “Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon”, (*E-Journal UMC*, 2021), hlm 419.

b. Nilai Bergotong royong, pada gambar dibawah ini :

Ada seorang yang sangat baik kepadamu. Ia menjagamu. Ia menyiapkan tempat tinggal untukmu. Ia menyiapkan bahan makanan dan sebagainya. Seandainya ia memintamu untuk menemuinya, bagaimana sikapmu? Apakah kalian menolaknya? Apakah kalian bermalas-malasan menemuinya? Atau kalian datang kepadanya jika ada perlu? Tentu tidak, bukan?

Gambar 4.31 Kutipan¹²⁵
(Halaman 152)

Kutipan diatas terdapat nilai bergotong royong pada poin berbagi, ditunjukkan pada kalimat “Ada seseorang yang sangat baik kepadamu, ia menjagamu, ia menyiapkan tempat tinggal untukmu, ia menyiapkan bahan makanan dan sebagainya.” Hal ini memberikan ajaran bahwa menjadi manusia harus bersikap peduli kepada sesama manusia sama halnya Allah kepada kita, ketika kita sedang membutuhkan pertolongan Allah, hanya Allah lah yang dapat memberikan segalanya.¹²⁶

10. Bab X Kisah Nabi Muhammad SAW Membangun Kota Madinah

Nilai karakter yang ada pada materi ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.

a. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan beakhlak mulia dan bergotong royong pada gambar dibawah ini :

B. Menjalin Ukhuwah
Amati gambar berikut!



Gambr 4.32 Saling menolong¹²⁷
(Halaman 174)

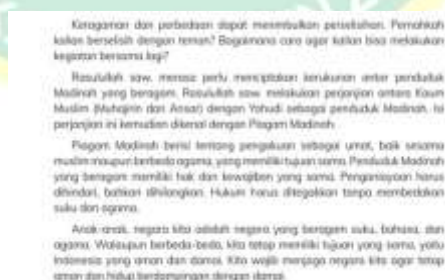
¹²⁵ Ahmad F & Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 152.

¹²⁶ Diana Hanafiah, dkk, “Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar”,..., hlm 548.

¹²⁷ Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 174.

Gambar 4.32 menunjukkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dan bergotong royong. Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada gambar diatas terletak pada ungkapan menjalin ukhuwah sesama manusia. Berupa adanya sikap tolong menolong sesama manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Senang menolong orang lain yang sedang membutuhkan termasuk perilaku terpuji atau berakhlak mulia tanpa meminta imbalan. Sikap inilah seperti yang ditunjukkan oleh kaum Ansar. Ansar memiliki arti penolong. Kaum ansar merupakan penduduk madinah, yang terdiri dari suku Aus dan Kharaj yang menolong kaum Muhajirin. Sedangkan bergotong royong dapat dilihat adanya sikap peduli terhadap sesama manusia, yang dimaksud dengan peduli adalah adanya sikap atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk memberikan rasa empati kita terhadap sesama manusia, agar pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan lebih ringan.¹²⁸ Adapun sikap bergotong royong yang lainmya, seperti kisah Rasulullah saw bersama para sahabatnya bergotong royong membangun masjid. Suatu saat, beliau melihat seseorang yang sedang mengangkat dua batu yang sangat besar. Beliau memberikan semangat seraya menyampaikan “Dua ganjaran”.

b. Nilai Berkebhinekaan Global, pada kutipan dibawah ini :



**Gambar 4.33 Kutipan
(Halaman 180)**

¹²⁸Diana Hanafiah, dkk, “Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar”,..., hlm 540.

Pada gambar 4.33 terdapat kutipan mengenai nilai karakter berkebhinekaan global yang ditunjukkan pada bagian “Anak-anak, negara kita adalah negara yang memiliki banyak keragaman budaya, suku, bangsa, dan agama. Walaupun memiliki perbedaan, kita tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu Indonesia yang aman dan damai. Kita wajib menjaga negara kita agar tetap aman dan hidup dengan damai.” Bahwasanya negara Indonesia memiliki semboyan yang berbunyi Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki arti walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu juga. Negara Indonesia juga memiliki Pancasila sebagai dasar negara, didalam sila pertama Keutuhanan Yang Maha Esa menunjukkan bahwa negara Indonesia itu merupakan bangsa yang berketuhanan, walaupun adanya beberapa agama tetapi kita sebagai umat manusia harus saling menghormati dan menghargai.¹²⁹

c. Nilai Kreatif, pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.34 Peta Konsep¹³⁰
(Halaman 178)**

Pada gambar 4.34 terdapat nilai kreatif yang ditunjukkan pada kalimat “Buatlah peta konsep tentang Menggalang Kerukunan di Madinah bersama kelompok kecilmu, kalian dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan dan gambar, kalian dapat menggunakan

¹²⁹Auliadi, dkk, “Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN”,..., hlm 147.

¹³⁰Ahmad F dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, hlm 178.

beragam media kertas bekas, kertas karton, atau menggunakan media paparan informasi lain. Tugas tersebut menunjukkan bahwa nilai kreatif ditunjukkan dengan membuat kreasi dalam bentuk, warna, tulisan, dan lain. Dengan membuat peta konsep dari bahan kertas dapat menambah wawasan ide-ide baru untuk menuangkan sebuah kreasi.¹³¹

Berdasarkan 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021, maka hasil analisis nilai-nilai karakter pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka telah memenuhi 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila. Adapun karakter tersebut yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maka nilai pendidikan karakter pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka dapat dikelompokkan ke beberapa kelompok berikut ini :

- 1) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, pribadi, manusia, alam, bernegara, yaitu karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- 2) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.
- 3) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, yaitu bergotong royong.
- 4) Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, yaitu berkebhinekaan global.

Berdasarkan penjelasan yang tertera pada ilustrasi gambar diatas maka dapat disimpulkan proses terjadinya pembentukan karakter pada

¹³¹Ratnasari Dwi Utami dan Ria Wulan Fitriyani, "Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan *Recycle*",..., hlm 195.

peserta didik yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV, diantaranya adalah nilai-nilai:

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan ilustrasi diatas menunjukkan adanya karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ini menjadikan peserta didik lebih giat dalam beribadah dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk lebih menghargai dan mempelajari sikap toleransi di dalam kelas karena hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik didalam kehidupan sehari-hari. Dalam berteman kita tidak boleh memilih karena adanya perbedaan diantara kalian. Perbedaan agama, suku, atau yang lainnya bukan menjadi penghalang untuk mewujudkan persaudaraan antar manusia, sesama muslim, ataupun sesama bangsa. Dan praktik beriman ini dibuktikan dengan adanya minat dari siswa dalam memahami dan mempelajari materi yang berkaitan dengan beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ini mewujudkan siswa yang menghargai pendapat, menghargai keanekaragaman, sikap toleran dan taat dalam beribadah kepada Allah SWT.¹³² Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara.
- b) Berkebhinekaan global, menjadikan peserta didik mampu mengimplementasikan betapa pentingnya dalam menunjukkan sikap menghargai sesama di dalam kelas terutama didalam menghargai pendapat orang lain dan juga bermain tanpa memandang agama, ras, suku disekolah dan memberikan dampak yang positif kepada siswa untuk terus mencintai kebudayaan dan mempertahankan

¹³²Isna Putri Azizah, dkk, "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar", (*Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol 2, No 7, 2023), hlm 840.

budaya leluhur yakni dengan cara mempelajari dan mengimplementasikannya dengan cara tidak menentang budaya leluhur. Karena dengan mempertahankan budaya leluhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa.¹³³ Di dalam praktiknya berkebhinekaan ini mampu mengasah rasa cinta terhadap perbedaan, dengan adanya perbedaan, kita sebagai warga Indonesia harus memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan Indonesia yang aman damai. Kita sebagai peserta didik wajib menjaga negara kita agar tetap damai dan aman. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terdiri dari: Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, Berkeadilan Sosial.

- c) Gotong royong, dalam nilai karakter ini dalam praktiknya peserta didik mampu meningkatkan kerja sama di dalam kegiatan yang ada di sekolah dan juga meningkatkan rasa dan sikap saling tolong menolong antar siswa, karena didalam gotong royong ini harus menjadikan peserta didik dalam mempererat tali silaturahmi dengan adanya kegiatan membuat tugas kaligrafi dan membuat poster ini juga mengajarkan peserta didik dalam bergotong royong atau saling bekerjasama dalam membuat sebuah karya dengan sesama kelompoknya.¹³⁴ Adanya kerjasama dapat menghasilkan

¹³³Ni Komang Narenthy Satya Dewi dan Ni Kadek Hari Raditya Putri, "Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguat Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global", (*Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*, 2022), hlm 131.

¹³⁴Desti Mulyani, dkk, "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar", (*Jurnal Pendidikan*, Vol 11, No 2, 2020), hlm 229-230

karya yang istimewa dan pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat selesai. Kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi terdiri dari: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hal ini sangat memberikan dampak yang sangat positif dalam mengembangkan pemikiran dan kedewasaan kepada peserta didik dalam menjalankan kegiatan yang ada di sekolah.

- d) Mandiri, di dalam pengembangan karakter mandiri sangat memberi dampak baik bagi siswa, karena dengan sikap mandiri dalam menghafal tugas dapat menjadikan peserta didik tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini sangat berpengaruh didalam keseharian peserta didik. Karakter mandiri merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa karena dengan kemandirian ini mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul dan dengan kemandirian ini mampu menjadikan peserta didik tidak bergantung pada orang lain dan selalu berusaha dan memecahkan masalah yang ada.¹³⁵ Perilaku mandiri dapat terlihat dari seberapa rajinnya peserta didik dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.
- e) Kreatif, karakter ini mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Manfaat bagi peserta didik dalam karakter ini yaitu dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan karena dengan karakter kreatif ini mampu memberikan

¹³⁵Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", (*Jurnal Comm-Edu*, Vol 2, No 2, 2019), hlm 114.

imajinasi yang tinggi bagi peserta didik dalam menjalankan tugasnya. Peserta didik dapat mempraktikkan membuat sebuah kreasi terbaru sesuai dengan ide masing-masing dan dengan karakter kreatifitas ini mampu memberikan intelektulitas dalam pemikiran peserta didik dalam segala kegiatan yang berlangsung disekolah. Dan membuat peserta didik selalu senang karena dapat berkreasi dan memiliki sifat yang dinamis. Menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.¹³⁶

- f) Bernalar kritis, peserta didik yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dalam hal ini bernalar kritis sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi peserta didik karena dengan bernalar kritis menjadikan peserta didik lebih *open minded* yakni dengan lebih terbukanya dalam menghargai pendapat, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan karena dapat mendorong siswa yang aktif dalam menyampaikan pendapat dan mampu memberikan refleksi atau evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berfikir bagaimana jalannya proses tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan.¹³⁷ Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Memperoleh dan memproses informasi

¹³⁶Monalisa, dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kreatif Di SD Negeri 3 Tangkiling”, (*Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 5, No 2, 2022), hlm 150.

¹³⁷Eni Rahmawati, dkk, “Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik”, (*Jurnal Education*, Vol 9, No 2, 2023), hlm 615.

dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka ini telah mencakup seluruh nilai-nilai karakter dan terdapat proses pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila yang ditentukan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Kurikulum Merdeka. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat nilai-nilai pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV yang sudah sesuai dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 antara lain terdapat 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila. Adapun 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis dan (6) kreatif.

Peranan 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dijadikan sebagai acuan proses pembentukan karakter peserta didik, salah satunya terdapat beberapa ilustrasi dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik pada setiap materi. Tugas-tugas dan materi yang diberikan oleh guru masih berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tugas-tugas dan materi tersebut dapat memberi arahan untuk peserta didik dalam menerapkan 6 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah serta menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka, maka peneliti akan memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada guru, dapat menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

untuk menambah pengetahuan tentang nilai karakter yang ada pada buku tersebut.

2. Kepada siswa, untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Kurikulum Merdeka.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana pengembangan karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada pada buku.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan refrensi untuk penelitian selanjutnya maupun dikembangkan lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV. Syakir Media Press.
- Abidin, A. Mustika. 2018. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”. *Jurnal Kependidikan*. Vol 12, No 2.
- Adisusilo, Sutardjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Agustina, Eka Syifa, dkk. 2016. *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach)*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Angga, dkk. 2022. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol 6, No 4.
- Anggita, Esi Ayu, dkk. 2021. “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, Dan Mustahdi”. *Ghaisa: Islamic Education Journal*. Vol 2, No 3.
- Anhar, Hayyu Amaliadana. 2018. “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan”. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Aprilia, Nanda Fatmasari, dkk. 2023. “Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlak Mulia Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMP Islam As-Shoddiq Malang”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8, No 7.
- Auliadi, dkk. 2022. “Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1, No 10.
- Aunilah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta Selatan: Laksana.
- Azizah, Isna Putri. dkk. 2023. “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol 2, No 7.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*.
- Bakar, Abu. 2022. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Al-Qur'an". *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 9, No 1.
- Baro'ah, Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu*. Vol 4, No 1.
- Cahyani, Revita Putri, dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Di SDN Kebondalem Mojosari". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol 20, No 3.
- Dewi, Ni Komang Narenthy Satya dan Ni Kadek Hari Raditya Putri. 2022. "Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguat Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global". *Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*.
- Ervina, Rochma. 2023. "Efektivitas Seni Melipat Kertas Origami Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Peserta Didik Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA (Raudlotul Athfal) Dewi Sartika Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto". *Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol 2, No 2.
- Faiqoh, dkk. 2021. "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon". *E-Journal UMC*.
- Febriana, Ika dkk. 2022. "Keterbacaan Buku Teks Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Kelas 7 Dengan Grafik FRY". *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 11, No 2.
- Firmansyah, Mokh. Imam. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol 17, No 2.
- Hakim, Wildan Lutfi. 2021. "Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia". *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4, No 1.
- Halitopo, Manase. 2020. "Implementasi Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK". *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa*. Vol 1, No 1.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.

- Hanafiah, Diana, dkk. 2023. "Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 7, No 2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardi, Vitri Angraini dan Muhammad Syahrul Rizal. 2020. "Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajar Muda Pada Kelas Rendah" *Jurnal Basicedu*. Vol 4, No 4.
- Helisa, dkk. 2020. "Analisis Penggunaan Buku Teks Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Pontianak". *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 9, No 9.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ibrahim, Nini dan Muhammad Anwar. 2006. *Telaah Kurikulum Dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Jamaludin, dkk. 2022. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 8, No 3.
- Jamaluddin. dan Ahmad F.2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*. (Jakarta : CV Dunia Pustaka).
- Khoirinnida, Yuli. 2022. "Implementasi Penguatan Karakter Mandiri Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Negeri 3 Baturagung". *Harmony*, Vol 7, No 1.
- Laghung, Ritasarifianu. 2023. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3, No 1.
- Larasati, Tyas. 2022. "Mengembangkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa dalam Pembelajaran". Diakses 21 Oktober 2023 Pukul 14.29 WIB.
- Latifah, Laili Nur Hidayatul dkk. 2023. "Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang". *Jurnal Edukasi*. Vol 9, No 1.
- Ma'arif, M. Syamsul. 2015. "Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Tingkat Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. IV, No. 1.
- Marsela, Jeny dkk. 2022. "Analisis Kelayakan Kegrafikan dalam Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013

Terbitan Erlangga”. *SAJAK : Jurnal Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Vol 1, No 1.

Monalisa, dkk. 2022. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kreatif Di SD Negeri 3 Tangkiling”. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol 5, No 2.

Mulyani, Desti, dkk. 2020. “Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 11, No 2.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nikuwati. 2015. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP 2006 dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013)”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nova, Deana Dwi Rita dan Novi Widiastuti. 2019. “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum”. *Jurnal Comm-Edu*. Vol 2, No 2.

Piesesa, Mey Sella Lara dan Camellia. 2023. “Desain Proyek Penguatan Profil Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif, dan Gotong Royong”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol 8, No 1.

Q.s Adh-Dhuha Ayat 11, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal).

Rahmawati, Eni dkk. 2023. “Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik”. *Jurnal Education*. Vol 9, No 2.

Ramah, Sutri dan Miftahur Rohman. 2018. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013”. *Jurnal Bahasa Arab*. Vol 2, No 2.

Rizki, Anda. 2018. “Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Romyati, Elvia dan Achmad Tjahjono. 2021. “Pemanfaatan Buku Teks Dalam Menunjang Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Tahun 2019”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*. Vol 1, No1.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing.

- Sa'idah, Noor Kholifah. 2019. Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01. *Indonesian Journal of Education Research and Review*. Vol 2, No 2.
- Saebani, Beni Ahmad dan Afiduddin. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Sari, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol 6, No 1.
- Salam, Abd. 2018. "Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an SDIT AL-ISLAM Kampung Suntu Kota Bima". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. Vol 2, No 1.
- Santoso, Eko dkk. 2023. "Telaah Kelayakan Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Kelas I Karya Muhammad Nurzakun Dan Joko Santoso Tahun 2021". *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol 1, No 1.
- Suardi. 2023. "Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. Vol 5, No 2.
- Subekti, Yohana, dkk. 2020. "Nilai Pendidikan Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". *Jurnal Stilistika*. Vol 5, No 1.
- Suhaid, Dada dan Ade Suhandra. 2019. "Analisis Buku Teks Kurikulum 2013 Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sayan Kabupaten Melawi". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 3, No 1.
- Sulistyarini. 2010. *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sulsel, Admin. 2020. "Pembentukan Karakter Generasi Muda dengan Zikir dan Berdoa Bersama". Diakses 21 Oktober 2023 Pukul 15.05 WIB.
- Sumardi, dkk. 2020. "Analisis Perilaku School Bullying pada Siswa Kelas IV di SD". *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol 4, No 1.
- Supriyadi. 2018. "Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Yang Digunakan Di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Kependidikan*. Vol 2, No 1.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat*. Denpasar-Bali: UNHI Press.

- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaifullah, Muhammad dan Nailul Izzah. 2019. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”. *Jurnal Bahasa Arab*. Vol 3, No 1.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember: Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3.
- Utami, Ratnasari Dwi dan Ria Wulan Fitriyani. 2017. “Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle”. *Unimma Journal*.
- Yudha, Refa Annisa dan Syifa Siti Aulia. 2023. “Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah”. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 7, No 1.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 1795 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Sania Alfiyani
NIM : 1917405055
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/05/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 2

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsoju.ac.id

SURATKETERANGAN

No.1946.a/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sania Alfiyani
NIM : 1917405055
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Juli 2023
Nilai : A- (84)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 3

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836963
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sania Afyiani
NIM : 1917405055
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M.Pd.
Judul : Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 6 Juni 2023	Revisi Judul Skripsi dan latar belakang		
2	Jumat, 16 Juni 2023	Melengkapi Bab I		
3	Senin, 10 Juli 2023	Revisi Bab I terkait metode penelitian dan melengkapi Bab II		
4	Selasa, 29 Agustus 2023	Revisi Bab II penambahan teori, melanjutkan Bab III terkait profil buku dan Bab IV		
5	Kamis, 21 September 2023	Revisi Bab IV terkait pembahasan harus disesuaikan dengan objek yang diteliti		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836963
www.uin-suka.ac.id

6	Jumat, 29 September 2023	Mensambatkan pembahasan bab IV, melanjutkan Bab V		
7	Selasa, 10 Oktober 2023	Melengkapi lampiran		
8	Rabu, 11 Oktober 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Oktober 2023
Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

Lampiran 4

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3982/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SANIA ALFIYANI

NIM : 1917405055

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 20 September 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 5

Surat Pernyataan Telah Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.uinsoju.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sania Alfiyani

NIM : 1917405055

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ FTIK

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah.
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler.
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 29 September 2023

Yang Menyatakan


Sania Alfiyani
NIM. 1917405055

Lampiran 6

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:


Nama : Sania Alfiyani
NIM : 1917405055
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

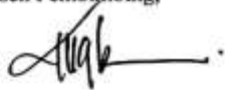
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000003 1 004

Dosen Pembimbing,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

Lampiran 7

Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14094/18/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SANIA ALFIYANI
NIM : 1917405055

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	82
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 18 Aqt 2020



ValidationCode

Lampiran 8

Sertifikat Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1067/Uh.19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

SANIA ALFIYANI

Wonosobo, 19 Juli 2001

IQLA

8 Juni 2023

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 46

Structure and Written Expression: 48

Reading Comprehension: 53

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

490

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 8 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPFUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Al-Maktabah al-Qur'aniyah wal-Lughawiyah



Lampiran 9

Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1070/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

SANIA ALFIYANI
Wonosobo, 19 Juli 2001
EPTUS
8 Juni 2023

Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 49 Reading Comprehension: 46
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 477 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.



Purwokerto, 8 Juni 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test at UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ISLA
Ar-Rabbul al-Qudus Ish al-Light al-Mabiyah



Lampiran 10

Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of green and yellow wavy shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and a small green logo with the text 'KAMPUS'. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0107/K.LPPM/KKN-50/09/2022' is printed. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed in a table-like format. A photograph of the student and a QR code for validation are positioned at the bottom left. The text 'Certificate Validation' is centered below the QR code.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0107/K.LPPM/KKN-50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	SANIA ALFIYANI
NIM :	1917405055
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 11

Sertifikat PPL

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

SANIA ALFIYANI
1917405055

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 12

Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9823/X/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / B+
Microsoft Excel	84 / B
Microsoft Power Point	78 / C

Diberikan Kepada:

SANIA ALFIYANI
NIM: 1917405055

Tempat / Tgl. Lahir: Wonosobo, 19 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menepuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 03 Oktober 2023
Kepala UPT TIPD

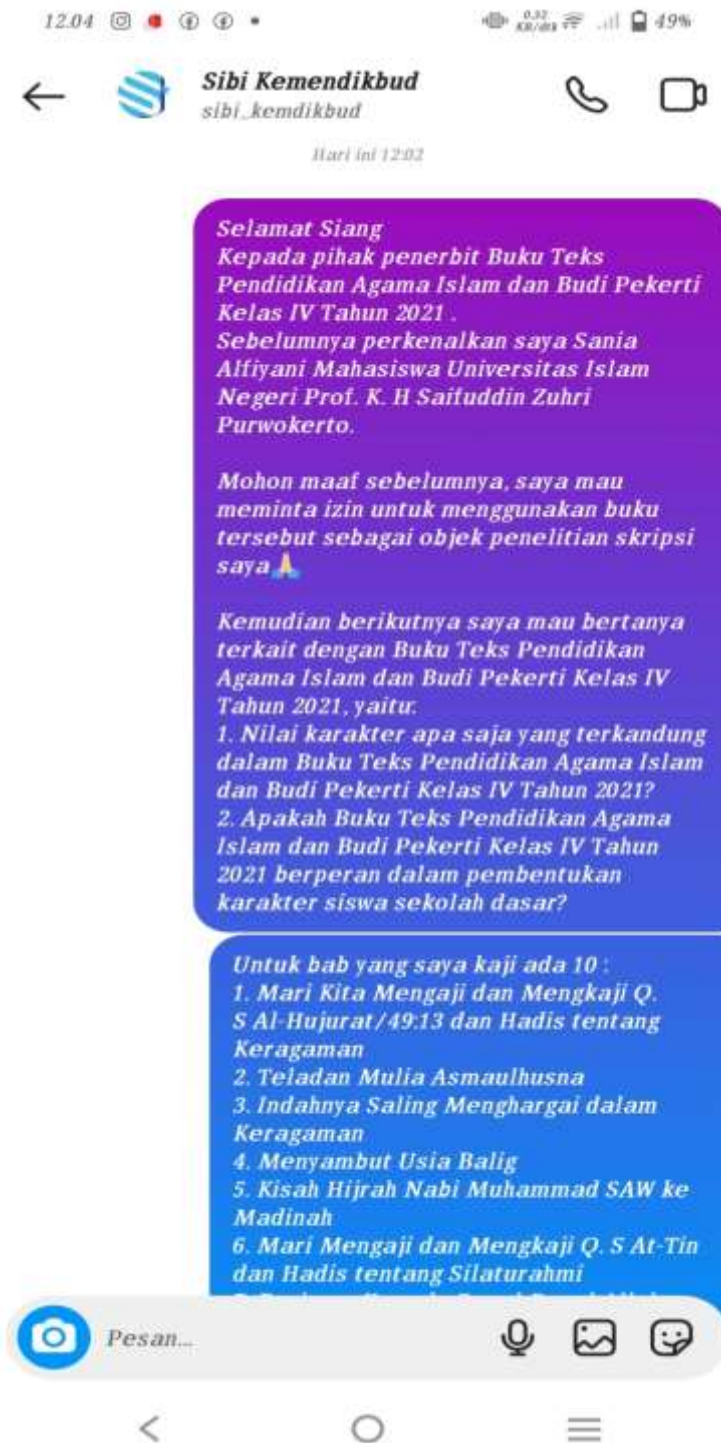


Dr. H. Ejar Hardayono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13

Bukti Ijin Penelitian Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar



Lampiran 14

Hasil Cek Turnitin

SANIA REVISI

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

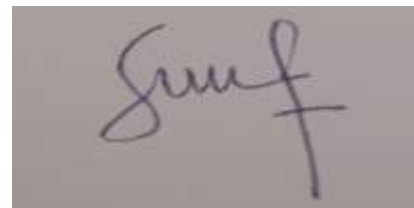
A. Identitas Diri

- 1.
2. Nama : Sania Alfiyani
3. NIM : 1917405055
4. Tempat & Tanggal Lahir : Wonosobo, 19 Juli 2001
5. Alamat Lengkap : Sawangan, RT 03 RW 02, Leksono,
Wonosobo
6. Nama Ayah : Mulud
7. Nama Ibu : Nuryati

B. Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Putera Harapan 1 Sawangan : Tahun 2005-2007
 - b. SD Negeri 1 Sawangan : Tahun 2008-2013
 - c. MTs Negeri 1 Wonosobo : Tahun 2014-2016
 - d. MAN 1 Wonosobo : Tahun 2017-2019
 - e. UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto : Tahun 2019-2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto
 - b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Karangintung,
Sumbang, Purwokerto

Purwokerto, 10 Oktober 2023



Sania Alfiyani

NIM. 1917405055